

**PROBLEMATIKA GURU DALAM MENDISIPLINKAN SISWA
PADA PEMBELAJARAN TATAP MUKA
PASCA PANDEMI COVID-19
DI MI PLUS JÂ-ALHAQ KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam
Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk Memenuhi sebagai
Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)



Oleh:

Della Novita Sari

NIM. 1811240035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Della Novita Sari

NIM : 1811240035

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul ***“Problematika Guru dalam Mendisiplinkan Siswa pada Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi Covid-19 di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu”*** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 4 Juli 2022

Yang menyatakan



Della Novita Sari
NIM. 1811240035

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Della Novita Sari

NIM : 1811240035

Program Studi: PGMI

Judul Skripsi : Problematika Guru dalam Mendisiplinkan Siswa
pada Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi
Covid-19 di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program www.tuniti.com dengan ID: **1866303730**. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar **22%** dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 09 Juli 2022

Mengetahui,
Ketua Tim Verifikasi

Dr. Ediansyah, M. Pd.
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan



Della Novita Sari
NIM. 1811240035

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Problematika Guru dalam Mendisiplinkan Siswa pada Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi Covid-19 di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu**” yang disusun oleh **Della Novita Sari**, NIM : **1811240035** telah dipertahankan di depan dewan pengujian skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Rabu tanggal 20 Juli 2022 yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua,

Dr. Alfauzan Amin, M. Ag

NIP. 197011052002121002

Sekretaris,

Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd. Si

NIDN. 2030109001

Penguji I,

Dr. Hj. Asiyah, M. Pd

NIP. 196510272003122001

Penguji II,

Rossi Delta Fitrihanah, M. Pd

NIP. 198107272007102004

Bengkulu, 20 Juli 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulvadi, M.Pd

NIP. 197005142000031004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfashengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/I Della Novita Sari
 NIM : 1811240035

Kepada,
 Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
 Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Della Novita Sari
 NIM : 1811240035
 Judul : **Problematika Guru dalam Mendisiplinkan Siswa pada Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi Covid-19 di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Ujian Munaqosyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Juni 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Suhirman, M.Pd
 NIP. 196802191999031003


Asmara Yumarni, M.Ag
 NIP. 197108272005012003

MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ
الْقُلُوبُ

**“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi
tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan
mengingat Allah hati menjadi tentram”**

(Q.S Ar-Ra’d: 28)

PERSEMBAHAN



Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena berkat rahmat, taufik dan hidayah – Nya saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wassalam, kepada keluarganya, sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman. Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Almarhum Bapak Wancik dan Ibu Descik, terimakasih telah membesarkan saya dengan penuh cinta dan memberikan kasih sayang, doa, dan nasehat, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup saya, yang merupakan anugerah terbesar dalam hidup.
2. Saudara saya Yunenti, Budi Irawan, Herison, Ira Wati, Faizal Zubri, dan Fenny Febri Yanti yang selalu memberikan doa,

motivasi dan dukungan kepada saya dengan rasa kasih sayang yang luar biasa begitu juga segenap keluarga besar saya.

3. Kepada seluruh teman-teman angkatan 2018 terimakasih sudah memberi banyak cerita dan pengalaman berharga serta berjuang bersama meraih cita.
4. Agama, Bangsa, dan Almamater Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Problematika Guru dalam Mendisiplinkan Siswa pada Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi Covid-19 di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika guru dalam mendisiplinkan siswa pada pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa problematika guru dalam mendisiplinkan siswa pada pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu yaitu: 1) Perilaku Siswa yang Beragam: Siswa berkata kasar dan tidak sopan ketika berbicara dengan temannya dan berkelahi saat jam istirahat. 2) Konsentrasi Siswa Kurang: Siswa yang tidak memperhatikan guru ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, dimana siswa mengobrol, tidur-tiduran, menggambar, dan bermain bersama temannya saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. 3) Siswa Kurang Disiplin: Siswa terlambat datang ke sekolah, siswa tidak hadir kesekolah tanpa keterangan, siswa tidak membawa buku pelajaran ke sekolah, siswa tidak mengerjakan tugas, siswa tidak menyeter hafalan, siswa tidak menjaga jarak dan memakai masker.

Kata Kunci: Problematika Guru, Disiplin Siswa, Pembelajaran Tatap Muka, Pandemi Covid-19.

Teacher Problems in Disciplining Students in Face-to-face Learning after the Covid-19 Pandemic at MI Plus Jâ-alHaq Bengkulu City

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the problems of teachers in disciplining students in face-to-face learning after the covid-19 pandemic at MI Plus Jâ-alHaq Bengkulu City. This research is a descriptive qualitative research. Data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Data analysis uses data collection techniques, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Test the validity of the data using source triangulation. The results found by researchers can be concluded that the teacher's problems in disciplining students in face-to-face learning after the covid-19 pandemic at MI Plus Jâ-alHaq Bengkulu City are: 1) Diverse Student Behavior: Students say rude and disrespectful words when talking to their friends and fight during recess. 2) Less Concentration of Students: Students who do not pay attention to the teacher when the teacher delivers learning materials, where students chat, sleep, draw, and play with their friends during teaching and learning activities. 3) Students Lack of Discipline: Students arrive late to school, students do not attend school without explanation, students do not bring textbooks to school, students do not do assignments, students do not deposit memorization, students do not keep their distance and wear masks.

Keywords: Teacher Problems, Student Discipline, Face-to-face Learning, Covid-19 Pandemic

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena berkat rahmat, taufik dan hidayah – Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Problematika Guru dalam Mendisiplinkan Siswa pada Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi Covid-19 di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu”**. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wassalam, kepada keluarganya, sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam menyusun skripsi ini tentu saja penulis banyak menemui kesulitan dan hambatan, akan tetapi berkat bantuan,

bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Adi Saputra, S.Sos.I.,M.Pd. selaku sekretaris jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah membantu penulis dalam urusan akademik dan proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Suhirman, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Asmara Yumarni, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Syahril, S.Sos.I.,M.Ag. selaku kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
8. Ibu Syafira Sulistiana, M.Hum selaku kepala sekolah dan seluruh guru di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu yang telah

memberi izin untuk melaksanakan penelitian dan membantu menyelesaikan penelitian dengan baik.

9. Seluruh dosen dan staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris khususnya Prodi PGMI yang telah mendidik, memberikan nasihat dan arahan, serta memberikan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.

Akhir kata, penulis berharap semoga Allah Subhanallah Wa Ta'ala membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi berbagai pihak.

Bengkulu, 4 Agustus 2022
Penulis



Della Novita Sari
NIM. 1811240035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Masalah.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	10
1. Problematika Guru.....	10
a. Pengertian Problematika	10
b. Macam-macam Problematika Guru	10
c. Pengertian Guru	24
d. Tugas dan Tanggung Jawab Guru	29
e. Peran Guru	37
2. Disiplin Siswa.....	40
a. Pengertian Disiplin Siswa	40
b. Tujuan Disiplin Siswa.....	47
c. Macam-macam Disiplin Siswa	48
d. Strategi Penanaman Disiplin Siswa	49
3. Pembelajaran Tatap Muka	51
a. Pengertian Pembelajaran Tatap Muka	51
b. Prinsip Pembelajaran Tatap Muka	55
c. Strategi Pembelajaran Tatap Muka	57

d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran	
Tatap Muka	59
4. Pasca Pandemi Covid-19	60
B. Kajian Pustaka.....	68
C. Kerangka Berpikir.....	80

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Tempat Penelitian	81
B. Tempat dan Waktu Penelitian	82
C. Sumber Data	82
D. Fokus Penelitian	84
E. Teknik Pengumpulan Data	84
F. Uji Keabsahan Data.....	88
G. Teknik Analisis Data.....	89

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	93
B. Pembahasan Hasil Penelitian	128
C. Keterbatasan Penelitian.....	137

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	139
B. Saran.....	141

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang	77
Tabel 2.2 Kerangka Berfikir	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing

Lampiran 2. SK Komprehensif

Lampiran 3. Perubahan Judul

Lampiran 4. Lembar Bimbingan

Lampiran 5. Lembar Seminar

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian dan Selesai Penelitian

Lampiran 7. Instrumen Observasi

Lampiran 8. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah, Guru, dan
Siswa

Lampiran 9. Hasil Wawancara Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa

Lampiran 10. Tata Tertib Santri MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu

Lampiran 11. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik. Tujuan utama pendidikan adalah untuk menciptakan generasi intelektual dan mampu memadukan pengetahuan dan keterampilan yang dijadikan dasar kehidupan bermasyarakat.¹ Pendidikan juga dapat mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang tahu, berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang taat aturan, demokratis, dan memiliki rasa tanggung jawab.² Pendidikan terletak pada strata tertinggi kebutuhan manusia. Karena itu, pendidikan menjadi barometer kemajuan dan

¹ Alfauzan Amin, dkk, *The Study of Differences and Influences of Teacher Communication and Discipline Characters of Students*, (Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Vol. 5, No. 4, Tahun 2021), hal. 622.

² Alfauzan Amin, dkk, *Study of Differences and Effects of Parental Communication and Student Learning Motivation in Elementary Schools*, (International Journal of Elementary Education, Vol. 5, No. 4, Tahun 2021), hal. 622.

peradaban. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat pendidikan bangsa tersebut.³

Dalam upaya mencapai tingkat kedewasaan yang optimal bagi siswa, maka sekolah berusaha mewujudkannya melalui pelaksanaan program-program pengajaran. Melalui proses pengajaran seluruh potensi siswa akan terbentuk. Di sekolah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik. Pendidikan moral, etika, mental, spiritual dan perilaku positif ditumbuhkan guna membentuk kepribadian siswa, dan para guru serta siswa terlibat secara interaktif dalam proses pendidikan. Sekolah tumbuh dan berkembang melalui nilai disiplin dalam perilaku peserta didiknya, antara lain terdapatnya perilaku patuh pada norma dan peraturan yang ada di sekolah. Disiplin sangat penting khususnya bagi perkembangan siswa dan diperlukan agar peserta didik dapat belajar dan berperilaku dengan cara yang dapat diterima

³ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Kampus IAIN Palopo, 2018), hal. 8-9.

lingkungan dimana ia berada. Kedisiplinan merupakan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, terutama di lingkungan sekolah.⁴

Selain itu, kedisiplinan merupakan suatu cara untuk membantu anak membangun pengendalian diri mereka, dan bukan membuat anak mengikuti dan mematuhi perintah orang dewasa. Anak yang mau mengikuti pendidikan tertentu pada suatu sekolah tentunya harus mengikuti aturan yang berlaku di sekolah khususnya aturan yang berlaku di dalam kelas. Mengikuti aturan yang berlaku erat kaitannya dengan kedisiplinan. Kedisiplinan belajar adalah salah satu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri mereka selama proses belajar mengajar. Anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah dengan disiplin. Kedisiplinan juga membantu anak memperoleh perasaan puas karena

⁴ Doni Arisandi, *[Skripsi] Upaya Guru Mendisiplinkan Siswa melalui Layanan Informasi di Madrasah Aliyah Negeri 4 Medan*, Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018, hal. 11.

kesetiaan dan kepatuhannya dan juga mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir secara teratur. Kedisiplinan dalam nilai karakter bangsa adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁵

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa baik secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan media, model serta metode pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang mewarnai interaksi yang terjadi baik antara guru dengan peserta didik maupun interaksi antar peserta didik dengan peserta didik.

Pada pasca pandemi ini pembelajaran sudah dilaksanakan secara tatap muka. MI Plus Jâ-Alhaq merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan

⁵ Akmaluddin, Boy Haqqi, *Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar*, (Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 5 No. 2 Tahun 2019), hal. 2.

pembelajaran secara tatap muka. Kedisiplinan siswa di MI Ja-alHaq seharusnya sudah terlaksana dengan baik karena telah tertera aturan-aturan sekolah dan aturan-aturan kelas yang semestinya harus dipatuhi dan ditaati oleh seluruh warga sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal di sekolah tersebut yang dilaksanakan pada Hari Selasa, tanggal 8 Februari Tahun 2022 di Kelas II bahwa pembelajaran tatap muka pasca pandemi ini ternyata masih banyak problematika dalam mendisiplinkan siswa. Adapun problematika yang dihadapi oleh guru dalam mendisiplinkan siswa meliputi; kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dimana pada saat jam belajar ada siswa yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru, guru sedikit kesulitan dalam mendisiplinkan siswa dalam mematuhi protokol kesehatan terutama menjaga jarak dan memakai masker, terdapat beberapa siswa yang perkataannya kurang sopan terhadap sesama temannya dikarenakan pada saat pembelajaran daring kurangnya

perhatian dari orang tua mengenai lingkungan bermain anak dikarenakan orang tua sibuk dalam bekerja, ketika mengerjakan tugas terdapat beberapa siswa yang menunda tugasnya karena bermain dengan teman sebangku, terdapat beberapa siswa yang terlambat datang ke sekolah sehingga ia juga terlambat dalam melaksanakan sholat dhuha berjama'ah.

Hal demikian sejalan dengan hasil wawancara saya dengan bapak Muhammad Ikhsan, S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Untuk perihal kedisiplinan belajar dan mematuhi tata tertib sekolah, ada sedikit problematika yang di alami guru dimana dulu kan kita belajar daring sehingga guru tidak bisa mengawasi santri secara langsung kadangan waktu belajar saja masih ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dikarenakan kurangnya pemahaman orangtuanya dengan aplikasi zoom, terkadang ketika belajar juga kondisi tidak kondusif terdapat banyak suara dan santri yang tidak bisa masuk zoom sibuk mengirim pesan. Setelah sekolah menerapkan belajar tatap muka disini sekolah memberikan pelayanan secara maksimal kepada santri baik dari segi belajar dan patuh prokes, setiap masuk dan keluar gerbang selalu di beri handsanitaizer, dan siswa juga membawa handsanitaizer masing-masing, namun siswa sulit untuk dibiasakan jaga jarak dan

memakai masker, pada jam belajar juga terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru, terdapat beberapa siswa yang berkata kotor dengan temannya karena terbawa oleh lingkungan bermainnya, siswa masih ada yang menunda dalam mengerjakan tugasnya karena bermain dengan teman sebangku, terdapat siswa yang terlambat datang kesekolah sehingga ia juga terlambat dalam melaksanakan sholat dhuha berjama'ah.”⁶

Melihat beberapa permasalahan yang teridentifikasi, maka diperlukan fokus masalah yang ingin dibahas agar lebih jelas. Adapun fokus masalah yang dilakukan di sekolah pada penelitian ini yaitu problematika guru dalam mendisiplinkan siswa dalam belajar dan patuh terhadap tata tertib sekolah MI Plus Jâ-alHaq di kelas II pada pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19.

Berdasarkan dari uraian di atas dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Problematika Guru dalam Mendisiplinkan Siswa pada Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi Covid-19 di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu”**.

⁶ Muhammad Ikhsan, guru kelas IIB MI Plus Jâ-Alhaq Kota Bengkulu, wawancara langsung, pra-riset, Selasa 8 Februari 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini merumuskan masalah yaitu: Bagaimana problematika guru dalam mendisiplinkan siswa pada pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan problematika guru dalam mendisiplinkan siswa pada pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, adapun manfaat tersebut, yaitu :

1) Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kajian ilmu pengetahuan khususnya pada bidang

pendidikan dan dapat memberikan informasi dan data sebagai pedoman teori bagi peneliti tentang problematika guru dalam mendisiplinkan siswa pada pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19.

2) Secara Praktis

1. Bagi Peneliti

Dapat memberikan informasi mengenai problematika guru dalam menanamkan kedisiplinan siswa pada pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan untuk mengatasi problematika yang dihadapi guru dalam meningkatkan kedisiplinan.

3. Manfaat Praktis bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan bagi sekolah dalam upaya mengatasi problematika guru dalam mendisiplinkan siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Problematika Guru

a. Pengertian Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris “problematic” yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), problematika mempunyai arti: masih menimbulkan masalah, hal yang masih belum dapat dipecahkan permasalahan. Sedangkan menurut Syukir, menyatakan bahwa problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat diselesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu.⁷

⁷ Catur Hari Wibowo, *[Thesis] Problematika Profesi Guru dan Solusinya bagi Peningkatan Kualitas Pendidikan di MTs Negeri Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri*, Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Surakarta, 2015, hal. 18.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa problematika adalah suatu keadaan atau kondisi yang menimbulkan permasalahan yang sulit dihadapi dalam proses pemberdayaan, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun yang berasal dari luar dalam upaya pemberdayaan guru dalam dunia pendidikan.

b. Macam-macam Problematika Guru

Secara umum problem yang dialami oleh para guru dapat dikelompokkan menjadi 2 macam, yaitu:

1) Problem internal

Problem internal yang dialami oleh guru pada umumnya berkisar pada kompetensi profesional yang dimilikinya, baik bidang kognitif seperti penguasaan bahan/materi, bidang sikap seperti mencintai profesinya (kompetensi kepribadian) dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar,

menilai hasil belajar siswa (kompetensi pedagogis) dan lain-lain.

a) Menguasai bahan/materi

Menguasai materi harus dimulai dengan merancang dan menyiapkan bahan ajar/materi pelajaran yang merupakan faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari guru kepada anak didiknya. Agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, rancangan dan penyiapan bahan ajar harus cermat, baik dan sistematis. Rancangan atau persiapan bahan ajar/materi pelajaran berfungsi sebagai pemberi arah pelaksanaan pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat terarah dan efektif. Namun hendaknya dalam merancang dan menyiapkan bahan ajar disertai pula dengan gagasan/ide dan perilaku guru yang kreatif,

dengan memperhatikan segenap hal yang terkandung dalam makna belajar peserta didik.

b) Mencintai profesi keguruan

Bertolak dari kompetensi guru yang harus dimiliki oleh guru dan adanya keinginan kuat untuk menjadi seorang guru yang baik, persoalan profesi guru di sekolah terus menarik untuk dibicarakan, didiskusikan, dan menuntut untuk dipecahkan, karena masih banyak guru yang punya anggapan bahwa mengajar hanyalah pekerjaan sambilan, padahal guru merupakan faktor dominan dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa, guru sering dijadikan teladan dan tokoh panutan. Untuk itu guru seyogyanya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai dalam mengembangkan peserta didik secara utuh. Peran guru adalah perilaku yang diharapkan (expected

behavior) oleh masyarakat dari seseorang karena status yang disandangnya. Status yang tinggi membuat seorang guru mengharuskan tampilnya perilaku yang terhormat dari penyandanginya.⁸

c) Keterampilan mengajar

Guru harus memiliki beberapa komponen keterampilan mengajar agar proses pembelajaran dapat tercapai, di antaranya yaitu 10 kompetensi guru yang merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang guru. Adapun 10 kompetensi guru tersebut menurut Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis (dalam Suparlan: 89-90) meliputi:

- 1) Memiliki kepribadian sebagai guru,
- 2) Menguasai landasan pendidikan,
- 3) Menguasai bahan pelajaran,
- 4) Menyusun program pengajaran,
- 5) Melaksanakan proses belajar mengajar,
- 6) Melaksanakan penilaian pendidikan,

⁸ Ibid., hal. 19.

7) Melaksanakan bimbingan, 8) Melaksanakan administrasi sekolah, 9) Menjalin kerjasama dan interaksi dengan guru sejawat dan masyarakat, 10) Melaksanakan penelitian sederhana.⁹

d) Menilai hasil belajar siswa

Evaluasi diadakan bukan hanya ingin mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai siswa saja, melainkan ingin mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan siswa atau peserta didik yang telah dicapai. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar. Pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh guru dengan

⁹ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), hal. 89-90.

memakai instrument penggali data seperti tes perbuatan, tes tertulis dan tes lisan.¹⁰

2) Problem eksternal

Problem eksternal yaitu problem yang berasal dari luar diri guru itu sendiri. Kualitas pengajaran juga ditentukan oleh karakteristik kelas dan karakteristik sekolah. a. Karakteristik kelas seperti besarnya kelas, suasana belajar, fasilitas dan sumber belajar yang tersedia. b. Karakteristik sekolah yang dimaksud misalnya disiplin sekolah, perpustakaan yang ada di sekolah memberikan perasaan yang nyaman, bersih, rapi dan teratur.¹¹

Selain problem secara umum, ada juga problem yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran, adapun problem tersebut antara lain:

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Eduktif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 20.

¹¹ Riska Yuliani, *[Skripsi] Problematika yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Seluma*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020, hal. 17

1) Kurang Persiapan Dalam Mengajar

Sebagai guru, tentunya harus punya *plan* dalam mengajar untuk satu tahun ajaran ke depan. Guru yang kurang persiapan dalam mengajar dapat merugikan perkembangan siswa secara akademis. Sebelum tahun ajaran dimulai, guru bisa membuat RPP (Rencana Persiapan Pengajaran), menyiapkan perangkat/media pembelajaran, sampai bahan evaluasi materi. Seorang guru juga harus terampil dalam mengelola kelas sesuai dengan karakteristik siswa, hal ini bertujuan supaya materi belajar yang diajarkan tersampaikan dengan baik.

2) Perilaku Siswa yang Beragam

Setiap guru pasti akan kesulitan memahami setiap karakteristik siswa, karena ada banyak siswa yang ditemui di sekolah. Pada proses

pembelajaran siswa akan senang diberikan pujian dan diperhatikan oleh guru. Tetapi, kebanyakan guru sering lupa memberikan pujian dan mengabaikan perkembangan kepribadian siswa saat mereka berbuat baik, tidak membuat masalah, dan meraih pencapaian.

Guru juga harus melihat siswa yang kurang baik di kelas, seperti yang suka tidur di kelas, ribut, ataupun tidak memerhatikan penjelasan guru. Guru harus membantu supaya mereka bisa menjalankan pembelajaran dengan lebih baik dan lebih konsentrasi di kelas. Agar pembelajaran di kelas menjadi kondusif, siswa harus belajar disiplin dan bertanggung jawab terhadap proses KBM di kelas.

3) Konsentrasi Siswa Kurang

Konsentrasi belajar memang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran apapun. Hal

tersebut dikarenakan aspek yang mendukung siswa dalam belajar adalah konsentrasi. Jika siswa tidak dapat berkonsentrasi pada pelajaran yang sedang berlangsung, maka dampaknya akan merugikan diri siswa itu sendiri karena tidak mendapatkan apapun dari pelajaran tersebut. Karena begitu pentingnya konsentrasi bagi siswa, sehingga konsentrasi dapat menjadi prasyarat untuk siswa dalam belajar agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran.¹²

Faktor yang menyebabkan siswa kurang berkonsentrasi ada banyak, seperti faktor lingkungan, psikologis, dan faktor internal dalam diri siswa. Faktor lingkungan maksudnya adalah yang ada di sekeliling siswa, misalnya saat diberi tugas, siswa terganggu dan lebih tertarik dengan

¹² Mutia Rahma Setyani dan Ismah, *Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Hasil Belajar*, (Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No. 2 Tahun 2018), hal. 74.

suara ramai di luar dan jadinya mengganggu konsentrasi.

Faktor psikologis di sini adalah ketika siswa mengalami tekanan, jadi saat mereka mengerjakan tugas atau belajar fokusnya terganggu. Misalnya karena kurangnya kemampuan bersosialisasi siswa dengan siswa lain. Gangguan faktor internal dapat terjadi karena adanya gangguan perkembangan otak dan hormon yang lebih banyak sehingga anak kurang bisa berkonsentrasi.

4) Pengajaran yang Kurang Kreatif

Kalau guru hanya menjelaskan dan siswa mendengarkan saja, pelajaran akan terasa kurang menarik. Siswa akan menjadi jenuh dan kurang memerhatikan pelajaran. Guru bisa membuat pelajaran lebih inovatif seperti dengan memanfaatkan teknologi.

Pakai media pembelajaran yang menarik, seperti dengan video tutorial, menonton film sains, atau memberi tugas secara online. Guru bisa melatih diri dengan mengikuti seminar-seminar atau *workshop* serta bertukar pikiran dan pengalaman dengan sesama guru supaya dapat lebih banyak ilmu.

5) Kurang Interaksi Dalam Pelajaran

Guru yang galak, cenderung kaku, dan kurang bersahabat dengan siswa akan membuat hubungannya terasa berjarak. Akan terjadi kebingungan pada siswa sehingga siswa menjadi pasif, malu, dan takut untuk bertanya kepada guru. Guru harus bersikap hangat dan lebih sering berinteraksi dengan siswa. Hal ini akan membuat siswa tidak takut dan lebih nyaman bertanya dan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Guru juga harus mampu mengenali berbagai

karakter siswa supaya bisa memberikan solusi atas permasalahan siswa.

6) Daya Serap Siswa

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami dan menguasai pelajaran. Karena itu guru tidak bisa memaksakan siswa untuk langsung paham. Guru harus memberi motivasi dan inspirasi kepada siswa untuk belajar dan memberi waktu untuk lebih memahami.

7) Kurang Menjadi Contoh

Guru di sekolah adalah panutan dan orangtua kedua bagi siswa. Siswa adalah peniru yang handal. Untuk guru jangan melakukan tindakan kurang tepat di depan siswa.

Jangan mengatakan kata kasar/kotor, menghina siswa, sering terlambat masuk kelas, dan lain-lain. Ini nantinya bisa menyulitkan

dalam mengajar di dalam kelas. Sebisa mungkin guru mengatakan hal-hal baik meskipun sedang marah atau kesal dengan siswa tertentu.

8) Siswa Kurang Disiplin

Budaya disiplin mutlak ditanamkan dan dibiasakan dalam diri siswa karena kelemahan generasi saat ini adalah kurang disiplin. Kelemahan yang sangat merugikan dan mendatangkan kegagalan adalah kurangnya budaya disiplin dalam diri seseorang. Kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan satu aturan adalah suatu keharusan bagi siswa untuk tunduk kepada keputusan, perintah, peraturan, yang berlaku. Sikap disiplin tidak akan tumbuh dan berkembang dalam diri siswa secara instan, melainkan perlu proses yang membudaya secara berkesinambungan.¹³

¹³ Alfauzan Amin, S Zulkarnain, Sri Astuti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Budaya Di Sekolah Menengah Pertama*, (Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE), Vol. 1, No. 1, 2019), hal. 93

Disiplin adalah salah satu sikap penting yang harus dimiliki oleh setiap orang. Pasalnya, disiplin juga menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Baik guru ataupun siswa harus disiplin terhadap waktu, terhadap tugas yang diberikan, terhadap kegiatan belajar, dan lainnya

Mengajar di kelas yang siswanya disiplin dengan baik pasti akan terasa lebih mudah dibandingkan siswa yang tidak disiplin. Memiliki siswa yang kurang disiplin adalah tantangan tersendiri bagi guru.¹⁴

c. Pengertian Guru

Dalam bahasa Arab kata guru dikenal dengan beberapa istilah seperti *al-mu'alim*, *al-muaddib*, *al-mudarris*, *al-mursyid*, dan *al-ustadz*; orang yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim

¹⁴ Epin Supini, *permasalahan atau Tantangan yang Sering Dihadapi Guru dan Solusinya*, <https://blog.kejarcita.id/pemasalahan-tantangan-yang-dihadapi-guru-dan-solusinya/>, akses 15 Februari 2022.

(lokasi proses pembelajaran ilmu). Sama dengan pengertian guru dalam agama Hindu, *al-mua'lim* atau *al-ustadz*, juga mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk membangun aspek spiritualitas manusia. Pengertian guru kemudian menjadi semakin luas, tidak hanya terbatas dalam kegiatan keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*) dan kecerdasan intelektual (*intellectual intelligence*), tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniah (*bodily kinesthetic*), seperti guru tari, guru olah raga, guru senam, dan guru musik dan kecerdasan sosial-emosional seperti kepemimpinan, manajemen. Semua kecerdasan itu pada hakikatnya juga menjadi bagian dari kecerdasan ganda (*multiple intelligence*).

Guru dapat diartikan sebagai orang yang bertugas terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual, emosional,

intelektual, fisik, finansial, maupun aspek lainnya. Dalam bahasa teknis edukatif guru terkait dengan kegiatan untuk mengembangkan peserta didik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru mengembangkan potensi positif dzhahir dan batin atau jasmani dan ruhani peserta didik.¹⁵

Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator sehingga siswa dapat belajar dan atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta.

Secara legal formal, guru adalah seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintah atau swasta, untuk melaksanakan tugasnya. Karena itu, ia memiliki hak dan kewajiban untuk

¹⁵ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: Cinta Buku, 2020), hal 21-22.

melaksanakan kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan sekolah.¹⁶

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, guru dipandang hanya menjadi bagian kecil dari istilah pendidik. Dinyatakan dalam Pasal 39 ayat 2 pengertian tentang pendidik yaitu, “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.”¹⁷

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat

¹⁶ Suparlan, Op. Cit., hal.13.

¹⁷ Ibid., hal. 15-16.

tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/musholah, di rumah, dan sebagainya.

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka dipundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya secara kelompok, tetapi juga secara individual. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya, tidak

banya dilingkungan sekolah tetapi di luar sekolah sekalipun.¹⁸

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing, membina, anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun diluar sekolah.

d. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

1) Tugas dan Tanggung Jawab Guru secara Umum

Guru memiliki banyak tugas dan tanggung jawab, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan ada tiga jenis tugas guru, yaitu :

- a) Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Op. Cit., hal. 31.

mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan dan mengembangkannya pada siswa.

- b) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menempatkan dirinya sebagai orang tua kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua kandung siswa dalam jangka waktu tertentu.
- c) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan yaitu, mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila.¹⁹

Menurut Soejono, tugas pendidik (termasuk guru) sebagai berikut:

- a) Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti

¹⁹ Ibid., hal. 37.

observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket, dan sebagainya.

- b) Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- c) Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.
- d) Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- e) Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.²⁰

²⁰ Moh. Roqib dan Nurfuadi, Op. Cit., hal. 107-108.

Menurut Hamdani Bakran Adz-Dzakiey ada beberapa hal mendasari dari tugas dan tanggung jawab seorang guru, khususnya dalam proses pendidikan dan pelatihan pengembangan kesehatan ruhani (ketakwaan), antara lain:

- a) Sebelum melakukan proses pelatihan dan pendidikan, seorang guru harus benar-benar telah memahami kondisi mental, spiritual, dan moral, atau bakat, minat, maka proses aktivitas pendidikan akan dapat berjalan dengan baik.
- b) Membangun dan mengembangkan motivasi anak didiknya secara terus menerus tanpa ada rasa putus asa. Apabila motivasi ini selalu hidup, maka aktivitas pendidikan atau pelatihan dapat berjalan dengan dengan baik dan lancar.
- c) Membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar dapat senantiasa berkeyakinan, berfikir, beremosi, bersikap dan berperilaku, positif yang

berparadigma pada wahyu ketuhanan, sabda, dan keteladanan kenabian.

- d) Memberikan pemahaman secara mendalam dan luas tentang materi pelajaran sebagai dasar pemahaman teortis yang objektif, sistematis, metodologis, dan argumentatif.
- e) Memberikan keteladanan yang baik dan benar bagaimana cara berfikir, berkeyakinan, beremosi, bersikap, dan berperilaku yang benar, baik dan terpuji baik di hadapan Tuhannya maupun dilingkungan kehidupan sehari-hari.
- f) Membimbing dan memberikan keteladanan bagaimana cara melaksanakan ibadah-ibadah vertikal dengan baik dan benar, sehingga ibadah-ibadah itu akan mengantarkan kepada perubahan diri, pengenalan, dan perjumpaan dengan hakikat diri, pengenalan dan perjumpaan dengan Tuhan nya serta menghasilkan kesehatan ruhaninya.

- g) Menjaga, mengontrol, dan melindungi anak didik secara lahiriah maupun batiniah selama proses pendidikan dan pelatihan, agar terhindar dari berbagai macam gangguan.
- h) Menjelaskan secara bijak (hikmah) apa-apa yang ditanyakan oleh anak didiknya tentang persoalan-persoalan yang belum dipahaminya.
- i) Menyediakan tempat dan waktu khusus bagi anak didik agar dapat menunjang kesuksesan proses pendidikan sebagaimana diharapkan. Sesungguhnya tugas guru dalam pendidikan sangatlah penting, seorang guru adalah kunci yang akan membukakan hakikat pengetahuan dan ilmu baik secara teoritis, praktis, maupun empiris.²¹

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI)

²¹ Ahmad Sopian, *Tugas Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan*, (Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 1 No. 1 Tahun 2016), hal. 89.

- a) Merealisasikan pendidikan Islam yang didasarkan pada prinsip pikir, aqidah dan Tasyri' yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan bentuk dan realisasi itu ialah agar peserta didik beribadah, mentauhidkan Allah Swt, tunduk dan patuh atas perintahnya, serta syariatnya.
- b) Memelihara fitrah peserta didik sebagai insan yang mulia agar ia tidak menyimpang dari tujuan Allah yang telah menciptakan. Oleh karena itu, dasar operasionalisasi pendidikan harus dijiwai oleh fitrah manusiawi, sehingga menghindari adanya penyimpangan.
- c) Memberikan kepada peserta didik dengan seperangkat peradaban dan kebudayaan Islam, dengan cara mengintegrasikan antara ilmu alam, ilmu sosial, ilmu eksak dengan lancasan ilmu

agama sehingga peserta didik mampu melibatkan dirinya pada perkembangan IPTEK.

- d) Membersihkan pikiran dan jiwa dari pengaruh emosi karena pengaruh globalisasi, madrasah berperan sebagai benteng yang menjaga kebersihan dan keselamatan fitrah manusia.
- e) Memberikan wawasan nilai dan moral, serta peradaban manusia yang membawa hasanah perkembangan berfikir peserta didik.
- f) Menciptakan suasana kesatuan dan kesamaan antar peserta didik.
- g) Tugas mengkoordinasi dan membenahi kegiatan pendidikan.
- h) Menyempurnakan tugas-tugas lembaga pendidikan keluarga, masjid dan pesantren.²²

22

MI

Darul

Hikmah,

<https://www.midarulhikmahbantarsoka.com/pentingnya-pendidikan-madrasah-ibtidaiyah-di-era-modernisasi/>, akses 21 maret 2022.

e. Peran Guru

Peran guru adalah semua bentuk keikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak didik supaya anak didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Peran guru juga bisa diartikan sebagai komunikator, sahabat yang bisa memberikan nasihat, bisa memotivasi, pemberi inspirasi serta dorongan, sebagai pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku.²³ Adapun peran guru sebagai berikut:

1) Sebagai Edukator

Sebagai seorang pengajar yang mentransferkan ilmu kepada anak muridnya, guru dituntut untuk mempersiapkan diri dan bekal dalam menguasai materi yang hendak diajarkan.

²³ Siti Maemunawati dan Muhamad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Caovid-19*, (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), hal. 8.

2) Sebagai Motivator

Guru berperan sebagai motivator dimana guru memberikan motivasi dan semangat kepada anak didik dalam belajar dan menanamkan konsip diri yang positif kepada anak didiknya.

3) Sebagai Fasilitator

Guru memberikan jembatan atau fasilitas kepada anak didik supaya anak didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru, dapat berupa penggunaan media pembelajaran dan pertanyaan-pertanyaan yang memicu pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

4) Sebagai Inovator

Sebagai inovator guru memberikan rangsangan kepada anak-anak untuk menemukan ide baru yang dapat meningkatkan keaktifan dan kekreatifan siswa.

5) Sebagai Pengelola Pembelajaran

Sebagai seorang guru harus mampu mengkondusifkan keadaan siswanya baik didalam kelas maupun pembelajaran diluar kelas, sehingga murid dapat tetap aktif dan kondusif.

6) Sebagai Demonstrator

Guru harus memberikan contoh yang baik kepada anak didik dan guru harus bisa memikirkan dan menunjukkan bagaimana cara supaya murid tersebut dapat memahami informasi atau materi yang disampaikan oleh guru.

7) Sebagai Pembimbing

Menyadari bahwa masing-masing anak memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda-beda, guru sebagai pembimbing harus memahami bagaimana kondisi anak, karakteristik anak dan

kekurangan yang dimiliki anak, sehingga guru dapat membimbing anak didiknya dengan terampil.²⁴

2. Disiplin Siswa

a. Pengertian Disiplin Siswa

Disiplin adalah sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap aturan. Disiplin merupakan sikap mental yang dimiliki oleh individu dan pada hakikatnya mencerminkan rasa ketaatan dan kepatuhan yang didukung oleh kesadaran dalam menjelaskan tugas dan kewajibannya untuk mencapai tugas tertentu. Salah satu nilai moral yang harus ditanamkan pada anak sejak dini adalah nilai kedisiplinan. Disiplin berasal dari kata *disciple* yang berarti belajar dengan sukarela mengikuti pemimpin yang bertujuan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal.²⁵

²⁴ Najib Sulhan, *Guru yang Berhati Guru*, (Jakarta: Penerbit Zikrul Hakim, 2016), hal. 35-38.

²⁵ Akmaluddin, Boy Haqqi, Op. Cit., hal. 2.

Pengaruh positif sikap disiplin terhadap kehidupan manusia salah satunya agar hidup manusia lebih teratur, cara agar teratur yaitu selalu menaati semua aturan yang ada. sedangkan dalam Al-Qurán banyak sekali aturan-aturan atau perintah-perintah yang telah Allah jelaskan, agar seluruh hambaNya melaksanakannya dengan baik. Salah satu ayat Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai ketaatan yaitu dalam QS. An-Nisa' yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ
 مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ
 تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا □

) ٥٩ (

“Hai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian jika kamu

berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

Ayat diatas secara garis besar membahas tentang perintah untuk selalu berbuat taat. taat sendiri merupakan bagian dari sikap disiplin, dan untuk bisa dikatakan disiplin menurut ayat ini yaitu dengan selalu taat kepada Allah, Rasul, dan kepada Ulil Amri.

Dalam penafsiran Quraish Shihab, ayat ini menjelaskan perintah kepada kaum mukminin untuk selalu menaati siapa pun yang memiliki wewenang menetapkan hukum. dari ayat di atas telah dijelaskan secara berurutan yaitu: 1) Perintah menaati Allah dan perintah-perintahnya yang telah tercantum dalam Al-Qur'an, 2) Menaati Rasul (Nabi Muhammad SAW) dalam segala hal, baik itu perintah melalukakn ataupun

perintah untuk tidak melakukannya sebagaimana yang terdapat dalam sunnah-sunnahnya yang shahih, 3) Serta melaksanakan perintah Ulil Amri (Orang yang memiliki wewenang mengurus urusan orang-orang muslim) selama perintahnya tidak bertentangan dengan perintah Allah dan Rasul.²⁶

Siswa merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan. Siswa merupakan “Raw Material” (Bahan Mentah) dalam proses transformasi dan internalisasi, menepati posisi yang sangat penting untuk melihat signifikasinya dalam menemukan keberhasilan sebuah proses. Siswa adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia

²⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lantera Hati), 2002, Hal. 483-485

berada. Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Siswa sebagai komponen yang tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan obyek pendidikan tersebut. Dalam paradigma pendidikan Islam, siswa merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Jadi secara sederhana peserta didik dapat didefinisikan sebagai anak yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan orang lain untuk mendidiknya sehingga menjadi individu yang dewasa, memiliki jiwa spiritual, aktifitas dan kreatifitas sendiri.²⁷

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Menurut

²⁷ M. Ramli, *Hakikat Pendidik dan Peserta Didik*, (Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. 5 No. 1 Tahun 2015), hal. 68.

kamus besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan nilai sebagainya. Kedisiplinan terbentuk melalui proses dan serangkaian sikap yang menunjukkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, keteraturan, dan ketertiban.²⁸

Kedisiplinan merupakan suatu cara untuk membantu anak membangun pengendalian diri mereka, dan bukan membuat anak mengikuti dan mematuhi perintah orang dewasa. Anak yang mau mengikuti pendidikan tertentu pada suatu sekolah tentunya harus mengikuti aturan yang berlaku di sekolah khususnya aturan yang berlaku di dalam kelas. Mengikuti aturan yang berlaku erat kaitannya dengan kedisiplinan. Kedisiplinan belajar adalah salah satu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri mereka selama proses belajar

²⁸ Ika Nur Azizah, *[Skripsi] Penanaman Sikap Disiplin pada Siswa melalui Penerapan Buku Kendali Kedisiplinan di MTs Negeri Surya Buana Malang*, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021, hal. 15.

mengajar. Anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah dengan disiplin. Kedisiplinan juga membantu anak memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhannya dan juga mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir secara teratur. Kedisiplinan dalam nilai karakter bangsa adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Disiplin siswa menurut Imran dapat diartikan sebagai suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa disekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.²⁹

²⁹ Akmaluddin, Boy Haqqi, Op. Cit., hal. 1-2.

b. Tujuan Disiplin Siswa

Menurut Rachmawati tujuan disiplin sekolah yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan dukungan agar tidak terjadi penyimpangan terhadap peserta didik.
- 2) Mendorong siswa agar melakukan hal-hal yang baik dan benar serta tidak melanggar aturan atau norma yang sudah berlaku dan sudah ditetapkan.
- 3) Membantu siswa untuk memahami serta menyesuaikan diri dari lingkungan sekolah serta menjauhi hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
- 4) Siswa diajarkan untuk hidup dengan pembiasaan dan kebiasaan yang baik serta bermanfaat bagi dirinya sendiri serta lingkungan sekitarnya.³⁰

Sedangkan menurut Charles Schaefer tujuan disiplin siswa ada dua macam yaitu:

³⁰ Ibid., hal. 4.

- 1) Tujuan jangka pendek adalah membuat anak-anak anda terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka.
- 2) Tujuan jangka panjang, perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (Self control and self direction) yaitu dalam hal mana anak dapat mengarahkan diri sendiri, tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.³¹

Tujuan dari keseluruhan dari disiplin siswa adalah membentuk perilaku yang baik sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan oleh kelompok budaya, tempat individu itu didefinisikan.

c. Macam-macam Disiplin Siswa

Ada beberapa macam-macam disiplin diantaranya adalah:

³¹ Ahmad Manshur, *Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa*, (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 1 Tahun. 2019), hal. 21.

1) Disiplin Tradisional

Disiplin tradisional adalah disiplin yang bersifat menekan, menghukum, mengawasi, memaksa dan akibatnya merusak siswa.

2) Disiplin Modern

Pendidikan hanya menciptakan situasi yang memungkinkan agar siswa dapat mengatur dirinya. Jadi situasi yang akrab, hangat, bebas dari rasa takut sehingga siswa mengembangkan kemampuan dirinya.

3) Disiplin Liberal

Disiplin liberal adalah disiplin yang diberikan sehingga siswa merasa memiliki kebebasan tanpa batas.³²

d. Strategi Penanaman Kedisiplinan Siswa

Dalam penanaman kedisiplinan dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

³² Ika Nur Azizah, Op. Cit., hal. 22.

1) Dengan Pembiasaan

Anak dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib dan tertur, misalnya berpakaian rapi, keluar masuk kelas harus hormat guru, harus memberi salam dan lain sebagainya.

2) Dengan Contoh Dan Teladan

Dengan tauladan yang baik atau uswatun hasanah, karena murid akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru, jadi guru sebagai panutan murid untuk itu guru harus menjadi contoh yang baik

3) Dengan Penyadaran

Kewajiban bagi para guru untuk memberikan penjelasan-penjelasan, alasan-alasan yang masuk akal atau dapat diterima oleh anak. Sehingga dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya perintah-perintah yang harus dikerjakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan.

4) Dengan Pengawasan Atau Kontrol

Bahwa kepatuhan anak atau tata tertib mengenal juga naik turun, dimana hal tersebut disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi terhadap anak. Adanya anak yang menyeleweng atau tidak mematuhi peraturan maka perlu adanya pengawasan atau kontrol yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan akibat akan menginginkan keseluruhan.³³

3. Pembelajaran Tatap Muka

a. Pengertian Pembelajaran Tatap Muka

Pembelajaran merupakan sebuah prosedur yang dilakukan seseorang agar proses belajar dapat berlangsung. Menurut aliran behavioristik pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah

³³ Ahmad Manshur, Op. Cit., hal. 21

laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus.³⁴

Menurut Bonk dan Graham pembelajaran tatap muka merupakan model pembelajaran yang konvensional, yang berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik yang mempertemukan guru dengan siswa dalam suatu ruangan untuk belajar yang memiliki karakteristik yang terencana, yang berorientasi pada tempat (place-based) dan interaksi sosial.³⁵

Selain itu pengertian pembelajaran tatap muka merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik secara tatap muka, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian

³⁴ Alfauzan Amin dan Alimni, *Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Deep Dialog and Critical Thinking dan Peningkatan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah*, (Tangerang: Media Edukasi Indonesia, 2021), Hal. 41.

³⁵ Lale Gadung Kembang, *[Skripsi] Perbandingan Model Pembelajaran Tatap Muka dengan Model Pembelajaran Daring di Tinjau dari Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI (Studi pada Siswa Kelas VIII) MTs Darul Ishlah Ireng Lauk Tahun Pelajaran 2019/2020*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram, 2020, hal. 11.

eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian eksternal yang berlangsung di dalam peserta didik yang dapat diketahui atau diprediksi selama proses tatap muka. Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik.³⁶

Pembelajaran tatap muka merupakan model pembelajaran yang sampai saat ini masih terus dilakukan dan sangat sering digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tatap muka mempertemukan guru dengan murid dalam satu ruangan untuk belajar. Pembelajaran tatap muka biasanya dilakukan di kelas dimana terdapat model komunikasi *synchronous*, dan terdapat interaksi aktif antara sesama murid, murid dengan guru, dan dengan murid lainnya. Dalam pembelajaran tatap muka guru

³⁶ Awal Akbar Jamaluddin, *Model-Model Pembelajaran Tatap Muka*, https://www.academia.edu/31094187/model_pembelajaran_tatap_muka, akses 10 Februari 2022.

atau pembelajar akan menggunakan berbagai macam metode dalam proses pembelajarannya untuk membuat proses belajar lebih aktif dan menarik.³⁷

Berdasarkan paparan dari pengertian pembelajaran tatap muka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran yang dilakukan dengan langsung atau siswa dengan guru melakukan pembelajaran secara berhadapan guna terwujudnya interaksi antar siswa dengan guru, maupun siswa dengan siswa yang lainnya. Adapun pembelajaran tatap muka ini dirancang supaya bisa memantau kejadian dan perubahan yang terjadi di dalam diri peserta didik dengan adanya pembelajaran tatap muka. Pembelajaran tatap muka merupakan salah satu pembelajaran yang baik untuk digunakan karena dengan pembelajaran tatap muka maka terjalin

³⁷ Anang Nazaruddin, *Teknologi Pembelajaran dalam Blended Learning*, <https://bdkbanjarmasin.kemenag.go.id/berita/teknologi-pembelajaran-dalam-blended-learning-anang-nazaruddin>, akses 10 Februari 2020.

hubungan sosial yang erat antara siswa dengan guru, maupun siswa dengan siswa itu sendiri melalui proses interaksi yang diciptakan dalam proses pembelajaran.

b. Prinsip Pembelajaran Tatap Muka

- 1) Aktif yaitu pembelajaran mendorong keterlibatan penuh peserta didik dalam perkembangan belajarnya, mempelajari bagaimana dirinya dapat belajar, merefleksikan pengalaman belajarnya, dan menanamkan pola pikir bertumbuh.
- 2) Relasi sehat antara pihak yang terlibat yaitu pembelajaran mendorong semua pihak yang terlibat untuk menaruh pengharapan yang tinggi terhadap perkembangan belajar peserta didik, menciptakan rasa aman, saling menghargai, percaya, dan peduli, terlepas dari keragaman latar belakang peserta didik.
- 3) Inklusif yaitu pembelajaran yang bebas dari diskriminasi Suku, Agama, Ras dan Antar Golongan (SARA), tidak meninggalkan peserta didik

manapun, termasuk peserta didik berkebutuhan khusus/penyandang disabilitas, serta memberikan pengembangan ruang untuk identitas, kemampuan, minat, bakat, serta kebutuhan peserta didik.

- 4) Keragaman budaya yaitu pembelajaran mencerminkan dan merespon keragaman budaya Indonesia yang menjadikannya sebagai kekuatan untuk merefleksikan pengalaman kebhinekaan serta menghargai nilai dan budaya bangsa.
- 5) Berorientasi sosial yaitu mendorong peserta didik untuk memaknai dirinya sebagai bagian dari lingkungan serta melibatkan keluarga dan masyarakat.
- 6) Berorientasi pada masa depan yaitu untuk mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi isu dan kebutuhan peserta didik yaitu pembelajaran difokuskan pada tahapan dari kebutuhannya, berfokus pada penguasaan kompetensi berpusat

pada peserta didik untuk membangun kepercayaan dan keberhargaan dirinya.

- 7) Menyenangkan yaitu pembelajaran mendorong peserta didik untuk senang belajar dan terus menumbuhkan rasa tertantang bagi dirinya, sehingga dapat mendinging diri, aktif dan kreatif, serta bertanggung jawab pada kesepakatan yang dibuat bersama.³⁸

c. Strategi Pembelajaran Tatap Muka

Berdasarkan kompetensi dan kemampuan mengajar guru secara umum strategi pembelajaran tatap muka dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Strategi yang berpusat pada guru yaitu strategi pembelajaran yang berpusat pada guru dengan menggunakan jenis pendekatan ekspositori yaitu strategi pembelajaran yang berupa instruksional langsung (direct langsung) yang dipimpin oleh guru.

³⁸ Kemdikbud, *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA*, (Jakarta: Kemdikbud, 2021), hal. 6-7.

Adapaun metode yang digunakan dalam strategi ini ialah metode ceramah, presentasi, diskusi kelas dan Tanya jawab. Namun demikian ceramah atau presentasi yang dilakukan secara interaktif dan menarik dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

- 2) Strategi yang berpusat pada siswa yaitu strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menggunakan jenis pendekatan Discovery Inquiri yaitu kegiatan pembelajaran yang berbentuk problem Basic Learning yang diberikan fasilitas oleh guru. Pendekatan ini melibatkan aktivitas siswa yang tinggi. Adapaun metode yang digunakan dalam strategi ini ialah, observasi, diskusi kelompok, eksperimen, eksplorasi, simulasi dan sebagainya.³⁹

³⁹ Lale Gadung Kembang, Op. Cit., hal. 11.

d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tatap

Muka

Husamah mengemukakan bahwa secara umum, pembelajaran tatap muka memiliki berbagai kelebihan terhadap pengajar maupun peserta didik, antara lain:

- 1) Disiplin formal yang diterapkan pada pembelajaran tatap muka dapat membentuk disiplin mental;
- 2) Memudahkan pemberian penguatan (reinforcement) dengan segera;
- 3) Memudahkan proses penilaian oleh pengajar;
- 4) Menjadi wahana belajar berinteraksi terhadap peserta didik.

Kelebihan pembelajaran tatap muka, juga diikuti oleh berbagai kelemahan. Adapun kekurangan metode pembelajaran tatap muka yaitu:

- 1) Membuat kekakuan dalam pembelajaran, karena anak dipaksa untuk belajar dengan cara pengajar
- 2) Pembelajaran tatap muka yang dilakukan secara klasikal sering kali tidak dapat mengakomodasi gaya belajar peserta didik yang bervariasi.
- 3) Pembelajaran yang monoton membuat semakin menurunnya inisiatif dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran.⁴⁰

4. Pasca Pandemi Covid-19

Berawal di Wuhan, China, pada Desember 2019, dunia dihebohkan dengan datangnya virus mematikan bernama Covid-19. Setidaknya 78630 kasus dan 2747 kematian telah diidentifikasi di seluruh China, pada 27 Februari 2020.⁴¹ Pandemi Covid-19 sudah terjadi hampir

⁴⁰ Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah, Hascaryo Pramudibyanto, dan Barokah Widuroyekti, *Pendidikan dalam Masa Pandemi Covid-19*, (Jurnal Sinestesia, Vol. 10 No. 1 Tahun 2020), hal. 42.

⁴¹ Alfauzan Amin, Alimni, & Lestari, M, Student Perception of Interactions between Students and Lecturers, Learning Motivation, and

kurang lebih dua tahun lebih lamanya. Pandemi tersebut melanda negara-negara di dunia, bahkan hampir seluruh negara di dunia. Salah satunya adalah negara Indonesia juga masih dilanda pandemi Covid-19 yang tidak tahu kapan situasi pandemi ini berakhir. Negara berupaya menjalin hubungan bilateral saling membantu dalam pengadaan vaksin melalui pinjaman dana. Upaya tersebut dilakukan untuk mengantisipasi daya tular atau penyebaran Covid-19.

Dengan adanya pandemi Covid-19 ini pemerintah memberikan kebijakan untuk membatasi aktivitas di luar rumah dan untuk tetap berada dirumah sampai meredanya pandemi ini. Adapun hal yang dapat dilakukan untuk mencegah penyebaran terinfeksi virus corona adalah dengan menerapkan 3M yang dianjurkan pemerintah yaitu menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan menggunakan sabun di air yang mengalir. Diharapkan

dengan dilaksanakannya 3M ini dapat mengurangi penyebaran virus corona di sekitar masyarakat.⁴²

New normal merupakan kondisi sosial/kebiasaan perilaku sosial individu dalam suatu masyarakat yang muncul pasca Covid-19. Normal baru memiliki makna yang komprehensif tidak hanya sebatas kehidupan yang produktif atau bebas dari virus corona. Ada beberapa pendapat yang menggelitik bahwa normal baru berarti akan kembali mengajar tatap muka, kembali berkumpul, kehidupan kembali normal seperti sebelumnya, tidak lagi menggunakan masker, tidak lagi belajar dari rumah, tidak lagi mengikuti protokol kesehatan. Jika demikian belum berada di era normal baru melainkan kembali ke tatanan normal lama. Kembali pada tatanan kehidupan baru, ditanggapi oleh masyarakat, ada yang pro dan kontra. Hal tersebut

⁴² Irinna Aulia Nafri, Hudaidah, *Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19*, (Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3 No. 2 Tahun 2021), hal. 457.

adalah sesuatu yang wajar, sepanjang tidak kembali kepada situasi sebelumnya yaitu masa pandemi.

New normal menurut pemerintah Indonesia adalah tatanan baru untuk beradaptasi dengan covid 19. Menurut Yuri, tatanan, kebiasaan dan perilaku yang baru berbasis pada adaptasi untuk membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat inilah yang kemudian disebut sebagai new normal. Presiden Jokowi telah meminta jajarannya mempelajari kondisi lapangan untuk mempersiapkan tatanan kehidupan normal yang baru. WHO mengingatkan, setiap negara yang hendak melakukan transisi, pelonggaran pembatasan, dan skenario new normal harus memperhatikan hal-hal berikut ini: 1) Bukti yang menunjukkan bahwa transmisi Covid-19 dapat dikendalikan. 2) Kapasitas sistem kesehatan dan kesehatan masyarakat termasuk rumah sakit tersedia untuk mengidentifikasi, mengisolasi, menguji, melacak kontak, dan mengkarantina. 3) Risiko virus corona

diminimalkan dalam pengaturan kerentanan tinggi, terutama di panti jompo, fasilitas kesehatan mental, dan orang-orang yang tinggal di tempat-tempat ramai. 4) Langkah-langkah pencegahan di tempat kerja ditetapkan dengan jarak fisik, fasilitas mencuci tangan, dan kebersihan pernapasan. 5) Risiko kasus impor dapat dikelola. 6) Masyarakat memiliki suara dan dilibatkan dalam kehidupan new normal.⁴³

Kesiapan menghadapi normal baru menjadi hal yang penting untuk dipikirkan kembali. Banyak kebijakan yang diambil berbagai negara yang terdampak penyakit covid-19 termasuk Indonesia, pemerintah Indonesia mulai melaksanakan pembelajaran tatap muka. Dalam survei awal menunjukkan bahwa responden yang siap dengan pembelajaran tatap muka lebih besar persentasenya jika dibandingkan dengan yang tidak siap.

⁴³ Desti Samarenna, *Dunia Pendidikan dalam Pengajaran di Era New Normal*, (Jurnal Teologi dan Kepimpinan Kriesten, Vol. 5 NO. 2 Tahun 2020), hal. 137-138.

Namun, dalam pembelajaran ini, tetap menuntut adaptasi yang cepat dan pertimbangan yang matang dari semua unsur yang terlibat serta berhubungan dengan pendidikan, dari pemerintah selaku pemegang kebijakan, pendidik sebagai eksekutor lapangan, satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan, tenaga pendidik yang menunjang proses pendidikan, hingga para peserta didik serta orangtua.

Hal yang harus dipersiapkan pemerintah memasuki pembelajaran tatap muka ialah memperkuat pengalaman belajar pendidik dan peserta didik yang telah didapat selama pandemi yang mana pembelajaran sudah mengarah ke pembelajaran berbasis teknologi. Dalam masa pembelajaran tatap muka juga tetap memerlukan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran. Karena itu, berbagai sarana dan prasarana yang tersedia selama masa pandemi tetap harus dipertahankan, seperti penyediaan jaringan internet dan bantuan kuota belajar.

Tentu di samping itu, sarana kebersihan di sekolah dan fasilitas umum lainnya harus tetap terpelihara, fasilitas ruang belajar dipastikan aman karena ruang tersebut sudah lama tidak digunakan. Kebijakan pencegahan virus covid-19 tetap harus dalam kendali pemerintah. Termasuk, vaksinasi harus dilakukan pada semua aktor dalam pembelajaran tatap muka dan menjangkau semua masyarakat, mencegah, dan tanggap terhadap munculnya varian baru.

Dalam kaitannya dengan proses belajar tatap muka, pertimbangan utama yang harus diperhatikan ialah proses pembelajaran ini bukanlah fase pembelajaran normal seperti sebelum terjadi pandemi sehingga pendekatannya pun berbeda. Dengan begitu, peserta didik diharapkan tetap bisa fokus, sehat, dan bahagia dalam belajar. Di luar itu, pendidik sebagai implementator praktik pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan cepat dalam model pembelajaran era new normal ini. Pemerintah

selaku pemegang kebijakan tetap harus memperhatikan keberlangsungan pendidikan secara profesional dan terjamin kesehatan para aktor yang terlibat dalam proses pendidikan.⁴⁴

Ada 2 prinsip dan kebijakan pendidikan pasca pandemi covid-19, yaitu: 1) Kesehatan serta keselamatan seluruh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama yang harus diperhatikan dalam menetapkan kebijakan pembelajaran di sekolah; 2) Tumbuh kembang seluruh peserta didik serta bagaimana kondisi psikososial juga menjadi prioritas utama untuk dipertimbangkan dalam pemenuhan layanan pendidikan selama masa pandemi Covid-19.⁴⁵

⁴⁴ Elly Maliha, *Tantangan Baru Pembelajaran TatapMuka*, <https://mediaindonesia.com/opini/452733/tantangan-baru-pembelajaran-tatap-muka> akses 11 Februari 2022.

⁴⁵ Fikri Annur, Ach Maulidi, *Pembelajaran Tatap Muka di Tengah Pandemi Covid-19: Studi Kasus pada Madrasah Aliyah Nurul Huda Pekandangan Barat*, (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5 No. 1 Tahun 2021), hal. 19.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kajian atau penelusuran dan pengorganisasian terhadap hasil kajian-kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, maka landasan teori dalam konteks ini dipilah dan ditulis secara tersendiri atau ditulis secara khusus.⁴⁶

Adapun beberapa penelitian tersebut yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu :

1. Aini Diaswari Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2014 dengan judul skripsi “Mendisiplinkan Siswa Sekolah Dasar Negeri Piyaman I Wonosari Gunungkidul.” Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai upaya guru dan hambatan guru dalam menegakkan disiplin waktu, aturan, dan sikap pada siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman kedisiplinan di SD

⁴⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2021), hal. 39.

Negeri Piyaman I Wonosari dengan beberapa upaya, yaitu: teladan dari guru berupa datang ke sekolah tidak terlambat, dalam menegakkan aturan, dan cara berbicara dan berbahasa yang baik, serta penjelasan oleh guru di dalam kelas, menempel tata tertib pada disetiap kelas, teguran dari guru bagi siswa yang melanggar aturan, sanksi dari guru bagi siswa yang melanggar aturan, menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa, pemberian sosialisasi pada upacara bendera, dan pemberian reward pada kelas yang disiplin saat upacara. Hambatan yang dialami guru yaitu lingkungan siswa yang sulit dikendalikan, sanksi yang kurang tegas, dan keterbatasan siswa dalam menerima penjelasan guru.

Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang mendisiplinkan siswa dan sama-sama menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Perbedaannya, fokus skripsi ini pada upaya dan hambatan

guru dalam mendisiplinkan siswa, sedangkan fokus peneliti adalah problematika guru dalam mendisiplinkan siswa. Selain itu penelitian terdahulu dilakukan di Sekolah Dasar sedangkan penelitian yang hendak diteliti dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah.

2. Misbahul Arfin Albustani Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Tahun 2017 dengan judul skripsi “Problematika Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDN 1 Jarak Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika dan faktor kedisiplinan serta upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 1 Jarak Siman Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016. Pada penelitian ini peneliti terdahulu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan diskriptif analitik, serta menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data dan informasi, teknik observasi digunakan untuk mencari data, dan teknik dokumentasi untuk membuktikan hasil pengamatan

penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa:

1) Problematika yang ditemui guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SDN 1 Jarak Siman antara lain, siswa sulit untuk dikontrol dan diberikan pemahaman tentang arti penting disiplin. Hal ini bisa dilihat, banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah, lebih memilih bermain dengan teman daripada mengikuti kegiatan belajar mengajar. Tidak mengindahkan aturan-aturan sekolah, seperti tidak mengikuti upacara setiap hari senin dan sholat dluha berjamaah. 2) Faktor yang mempengaruhi adanya problematika tersebut ada dua. Pertama, faktor internal, hal ini datang dari siswa sendiri. Yaitu siswa belum bisa memahami dan mengerti secara pasti arti kedisiplinan serta kurangnya tingkat kesadaran siswa akan pentingnya disiplin. Kedua, faktor eksternal, faktor ini lebih condong terhadap permasalahan pembentukan karakter, mulai dari lingkungan keluarga, teman bermain dan keteladan seorang guru. 3) Upaya

yang digunakan untuk mengatasi adanya problematika tersebut yaitu menggunakan teknik control intern, yang mana teknik ini mengajarkan bahwa guru sebagai figur atau teladan yang akan dicontoh oleh siswa. Sehingga dalam meningkatkan kedisiplinan siswa tersebut, perlu dimulai dari pihak guru beserta pihak-pihak yang berkaitan dengan siswa tersebut, yaitu dengan memberikan keteladanan. Karena diusia yang masih kanak-kanak tersebut, siswa lebih mengerti dengan tindakan atau perbuatan yang nyata, daripada hanya dengan teguran saja.

Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang kedisiplinan siswa. Kemudian metodologi penelitian sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Perbedaanya, penelitian terdahulu dilakukan di Sekolah Dasar sedangkan peneliti melakukan tindak penelitian di Madrasah Ibtidaiyah.

Selain itu peneliti hanya membahas tentang problematika guru dalam mendisiplinkan siswa sedangkan penelitian terdahulu membahas problematika dan upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

3. Doni Arisandi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tahun 2018 dengan judul skripsi, “Upaya Guru Mendisiplinkan Siswa Melalui Layanan Informasi di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses layanan informasi sebagai upaya mendisiplinkan siswa di MAP N 4 Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu meneliti upaya guru dalam mendisiplinkan siswa di MAP N 4 Medan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Adapun bentuk-bentuk kedisiplinan siswa di MAP N 4 Medan seperti seragam, disiplin dalam penataan rambut, disiplin dalam masuk sekolah, disiplin dalam belajar, waktu

istirahat, kendaraan siswa, ibadah. Bentuk-bentuk disiplin siswa MAP N 4 Medan sudah diatur dalam suatu tata tertib. Serta pengaturan disiplin dilihat dari jenis kedisiplinannya serta pengenaan sanksi terhadap siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling yang dibantu oleh wali kelas serta wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. 2) Upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan sudah cukup berhasil, meski pelanggaran itu diulang kembali oleh siswa. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dengan memberikan layanan informasi tentang pentingnya kedisiplinan, informasi mengingatkan aturan-aturan yang telah ditetapkan, serta sanksi bagi yang melanggar aturan tersebut. 3) Pelaksanaan layanan informasi sudah cukup efektif dengan aktif dalam menyampaikan setiap hal yang berkaitan dengan tata tertib yang berlaku guna meningkatkan kedisiplinan siswa di MAP N 4 Medan.

Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang mendisiplinkan siswa. Kemudian metodologi penelitian sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Perbedaanya, penelitian terdahulu dilakukan di Madrasah Aliyah sedangkan peneliti melakukan tindak penelitian di Madrasah Ibtidaiyah.

4. Zakiya Sakinah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2021 dengan judul skripsi, “Problematika Pembelajaran di Era New Normal pada Siswa kelas 1 MI Miftahul Astar Kabupaten Kediri”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap dan perilaku siswa dan guru dalam melakukan pembelajaran di era new normal serta untuk mendeskripsikan sikap dan perilaku orang tua dalam mendampingi anak belajar di masa era new normal. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus

analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Siswa cenderung bosan dan merasa kesulitan menerima materi pada pembelajaran daring, 2) Guru merasa kesulitan dalam memberikan pemahaman ke siswa pada materi yang dianggap sukar jika tidak dijelaskan langsung secara tatap muka, 3) Orang tua merasakan kesukaran mendampingi anak dalam proses kegiatan pembelajaran daring karena keterbatasan kemampuan, waktu, maupun biaya.

Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran pasca pandemi/era new normal, metodologi penelitian sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, kemudian penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah. Perbedaanya, penelitian terdahulu melakukan penelitian terhadap problematika pembelajaran sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah

penelitian terhadap problematika guru dalam mendisiplinkan siswa, selain itu penelitian terdahulu melakukan penelitian terhadap siswa kelas 1 sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian terhadap siswa kelas 2.

Tabel 2.1

Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan
Penelitian Sekarang

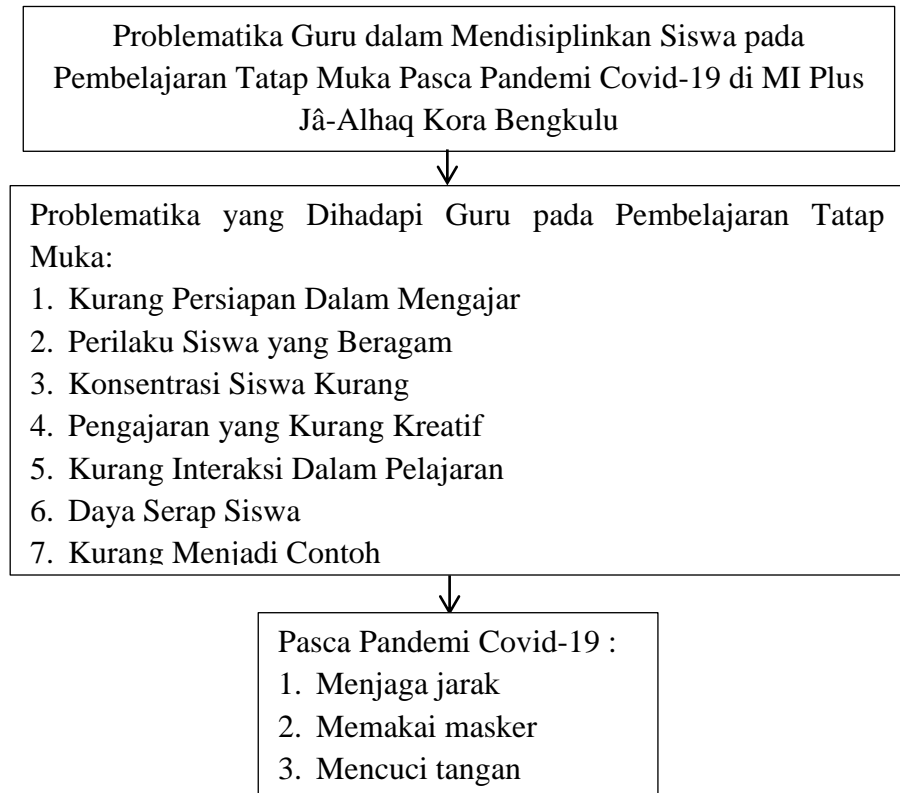
No.	Penulis	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Aini Diaswari	Mendisiplinkan Siswa Sekolah Dasar Negeri Piyaman I Wonosari Gunungkidul	Hasil Penelitiannya sama-sama membahas tentang mendisiplinkan siswa dan sama-sama menggunakan metode kualitatif	Perbedaannya, fokus skripsi ini mengacu pada upaya dan hambatan guru dalam mendisiplinkan siswa, sedangkan fokus peneliti adalah problematika guru dalam mendisiplinkan siswa.

2.	Misbahul Arfin Albustani	Problematika Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDN 1 Jarak Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016	Hasil penelitiannya sama-sama membahas tentang kedisiplinan siswa. Kemudian metodologi penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif	Perbedaannya, fokus skripsi ini mengacu pada problematika dan upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sedangkan fokus peneliti adalah problematika guru dalam mendisiplinkan siswa.
3.	Doni Arisandi	Upaya Guru Mendisiplinkan Siswa Melalui Layanan Informasi di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan	Hasil penelitiannya sama-sama membahas tentang mendisiplinkan siswa dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Perbedaannya, penelitian ini mengacu pada Upaya guru Mendisiplinkan Siswa melalui Layanan Informasi sedangkan fokus peneliti mengacu pada problematika guru dalam mendisiplinkan siswa pada pembelajaran tatap muka pasca pandemic covid-19.

4.	Zakiya Sakinah	Problematika Pembelajaran di Era New Normal pada Siswa kelas 1 MI Miftahul Astar Kabupaten Kediri	Hasil penelitiannya sama-sama membahas tentang pembelajaran pasca pandemi/era new normal, dan metodo penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaanya, penelitian ini mengacu pada problematika pembelajaran di Era New Normal sedangkan penelitian yang hendak diteliti mengacu pada problematika guru dalam mendisiplinkan siswa pada pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19. selain itu penelitian ini melakukan penelitian terhadap siswa kelas 1 sedangkan penelitian yang hendak diteliti melakukan penelitian terhadap siswa kelas 2.
----	----------------	---	---	--

C. Kerangka Berpikir

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala – gejala, fakta – fakta atau kejadian – kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat – sifat populasi atau daerah tertentu.⁴⁷

Oleh karena itu penelitian dengan judul “Problematika Guru dalam Mendisiplinkan Siswa pada Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi Covid-19 di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu” merupakan penelitian yang dilakukan peneliti yang hanya bermaksud untuk mengetahui problematika guru dalam mendisiplinkan siswa pada pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19.

⁴⁷ Hardani, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), hal. 54. <https://perpustakaan.gunungsitolikota.go.id/>

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Plus Jâ-alHaq di Jalan Bhayangkara No. 43 Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7 April 2022 sampai dengan 27 Mei 2022.

C. Sumber Data

Menurut Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata – kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain – lain.⁴⁸

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan dua wujud, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Bungin, data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Menurut Amirin, data

⁴⁸ Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 157.

primer adalah yang diperoleh dari sumber-sumber primer atau sumber asli yang memuat informasi atau data penelitian.⁴⁹

Dalam penelitian ini data yang diperoleh oleh peneliti dilakukan dengan cara observasi langsung ke MI Plus Jâ-alHaq dan mewawancari wali kelas 2 MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu.

2. Data Sekunder

Menurut Bungin, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Menurut Amirin, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data penelitian.⁵⁰

Dalam penelitian ini data yang diperoleh oleh peneliti dilakukan dengan cara wawancara langsung

⁴⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarasin: Antasari Press, 2021), hal. 71.

⁵⁰ Ibid.

dengan kepala sekolah dan 3 orang siswa dikelas 2 dan dokumen-dokumen lainnya yang mendukung.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini digunakan agar peneliti dapat membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana yang relevan dan mana yang tidak relevan. Dengan demikian fokus penelitian ini adalah problematika guru dalam mendisiplinkan siswa kelas 2 pada pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang

ditetapkan.⁵¹ Oleh karena itu, peneliti mengumpulkan data menggunakan 3 teknik, yaitu:

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara dapat pula diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian.⁵²

Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik wawancara terstruktur yaitu peneliti terlebih dahulu membuat pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan di jawab oleh narasumber berkaitan dengan problematika guru dalam mendisiplinkan siswa pada

⁵¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 224.

⁵² Rahmadi, *op.cit.*, hal. 74.

pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu.

2. Teknik Observasi

Pengamatan atau observasi berarti melihat dengan penuh perhatian. Dalam konteks penelitian, observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung. Pengamatan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan secara langsung berarti peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap objek penelitiannya di tempat dan waktu terjadinya peristiwa, sementara pengamatan tidak langsung dilakukan melalui perantaraan alat tertentu, seperti rekaman video, film, rangkaian slide dan rangkaian photo.⁵³

⁵³ Rahmadi, op.cit., hal. 80.

Pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung yang mana peneliti langsung melakukan objek penelitiannya di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu.

3. Teknik Dokumenter

Teknik dokumenter atau disebut juga teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping, dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, mikrofilm, foto dan sebagainya.⁵⁴

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang akan digunakan untuk kelengkapan penelitian ini. Adapun dokumentasi ini

⁵⁴ Rahmadi, *op.cit.*, hal. 85.

didapatkan pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.⁵⁵

Dalam penelitian ini uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan 2 teknik yaitu:

1. Teknik Triangulasi Sumber yaitu menggunakan sumber informan yang berbeda, serta melakukan kroscek sera membandingkan dan melakukan kontras data dengan sumber data yang lain.
2. Teknik Triangulasi Data yaitu melakukan konfirmasi atau umpan balik dari sumber data yang diteliti.

⁵⁵ Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 321.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah – milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁶

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan oleh narasumber, orang

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara

⁵⁶ Lexy. J Moleong, op.cit., hal. 248.

sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁵⁷

Data yang terkumpul dari proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu kemudian di rangkum, membuang bagian yang tidak diperlukan kemudian ditarik kesimpulan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁵⁸

⁵⁷ Hardani, dkk., *Metodologi Penelitian Kulitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), hal. 164.
<https://perpustakaan.gunungsitolikota.go.id/>

⁵⁸ Hardani, dkk., *Op.cit.*, hal. 168.
<https://perpustakaan.gunungsitolikota.go.id/>

Setelah mendapatkan semua data, peneliti menguraikan data singkat terkait problematika guru dalam mendisiplinkan siswa pada pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu..

4. Penarik Simpulan dan Verifikasi

Pada simpulan awal yang telah diuraikan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui problematika guru dalam mendisiplinkan siswa pada pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu, maka berdasarkan hasil penelitian penulis dilapangan melalui observasi, serta dokumentasi sebagai pelengkap penyajian hasil penelitian ini. Maka dapat penulis deskripsikan temuan-temuan data dari hasil wawancara berdasarkan fokus penelitian dan pedoman wawancara yang telah diperoleh sebagai berikut:

1. Perilaku Siswa yang Beragam

a. Perilaku Siswa yang Beragam di Kelas 2A

Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda termasuk ketika mereka berada di sekolah. Masing-masing memiliki cara sendiri dalam mengikuti

pembelajaran, memiliki perilaku yang berbeda-beda pula, ada perilaku yang baik maupun perilaku yang kurang baik.

Adapun keberagaman perilaku siswa yang ditemui berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Saipul Anwar selaku guru kelas 2A MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu sebagai berikut.

“Mengenai keberagaman latar belakang siswa yang berbeda-beda dikelas ini, ada beberapa siswa yang tidak mengucapkan salam ketika masuk ke dalam kelas dan membuang sampah tidak pada tempatnya. Jadi saya sebagai wali kelas 2 A ini melakukan pembiasaan kepada siswa dan mengingatkan siswa untuk selalu mengucapkan salam ketika masuk ke kelas dan membuang sampah pada tempatnya.”⁵⁹

Sama halnya dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Ikhsanuddin selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas 2 MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu sebagai berikut.

⁵⁹ Wawancara dengan informan, Saipul Anwar (Guru Kelas 2A MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu). Pada hari senin tanggal 11 April 2022.

“Ketika saya mengajar dikelas 2 A ini saya menemui ragam siswa yang membuang sampah sembarangan tidak pada tempatnya, kadang-kadang melempar kertas sana sini, dan juga meletakkan sampah di dalam laci mejanya. Upaya yang saya lakukan yaitu sebelum pembelajaran dimulai saya menyuruh siswa mengumpulkan sampah-sampah yang ada dan membuang di kotak sampah agar pembelajaran terasa lebih nyaman di tempat yang bersih, saya juga mengingatkan kepada siswa untuk membuang sampah pada tempatnya.”⁶⁰

Hal ini berbeda dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Riza Rizana selaku guru kelas 2C dan guru mata pelajaran umum kelas 2 MI Plus Jâ-alHaq sebagai berikut.

“Ya tentu saja, dikelas 2 A ini saya menemui siswa yang keluar masuk kelas tanpa izin. Untuk mengatasi hal itu saya menegur siswa dan memintanya untuk kembali fokus agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.”⁶¹

Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Syifa Khoiro Wilda selaku

⁶⁰ Wawancara dengan informan, Muhammad Ikhsanuddin (Guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas 2 MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu). Pada hari Selasa tanggal 12 April 2022.

⁶¹ Wawancara dengan informan, Rina Rizana (Guru Tematik Kelas 2 MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu). Pada hari Selasa tanggal 12 April 2022.

siswa kelas 2 MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu sebagai berikut.

“Iya mem, ragam perilaku yang ada dikelas kami, biasanya ada siswa yang buang sampah sembarangan, keluar kelas tanpa izin dengan teacher jadi kami langsung ditegur sama teacher untuk buang sampah pada tempatnya dan kalau mau keluar kelas harus izin dengan guru yang mengajar”⁶²

Pernyataan tersebut diperkuat dengan yang disampaikan oleh Ibu Syafira Sulistiana selaku kepala sekolah MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu sebagai berikut.

“Di sekolah ini tentunya banyak sekali perilaku siswa yang berbeda-beda, ada yang berperilaku baik maupun perilaku yang kurang baik. Sejauh ini perilaku yang kurang baik yang saya temui itu adalah ucapan siswa yang kadang terdengar kurang baik diucapkan, membuang sampah sembarangan, sholatnya tidak khusyuk suka main-main, terus kalau bel sudah berbunyi kadang-kadang masih ada siswa yang masih diluar kelas. Sebagai bentuk upaya yang saya lakukan, saya langsung menegur siswa untuk tidak mengulangi berkata seperti itu, menyuruh siswa buang sampah pada tempatnya dan

⁶² Wawancara dengan informan, Syifa Khoiro Wilda (Siswa Kelas 2 MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu). Pada hari rabu tanggal 13 April 2022.

menyuruh masuk kalau sudah bel dan memberikan arahan kepada wali kelas agar lebih memperhatikan siswa nya dikelas itu.”⁶³

b. Perilaku Siswa yang Beragam di Kelas 2B

Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda termasuk ketika mereka berada di sekolah. Masing-masing memiliki cara sendiri dalam mengikuti pembelajaran, memiliki perilaku yang berbeda-beda pula, ada perilaku yang baik maupun perilaku yang kurang baik.

Adapun keberagaman perilaku siswa yang ditemui berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Ikhsanuddin selaku guru kelas 2B MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu sebagai berikut.

“Dikelas ini tentunya banyak perilaku siswa yang beragam, ada yang perilakunya baik, ada yang perilakunya kurang baik, misalnya kadang-kadang terdengar oleh saya beberapa siswa yang ketika berbicara dengan temannya mengeluarkan kata-kata yang tidak baik, kasar, dan tidak sopan. Tentunya hal itu karena pengaruh oleh

⁶³ Wawancara dengan informan, Syafira Sulistiana (Kepala Sekolah MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu). Pada hari rabu tanggal 13 April 2022.

lingkungan bermainnya dan juga game online yang secara tidak langsung siswa akan terbiasa mengucapkan kata-kata yang tidak baik. Dengan begitu saya sebagai guru harus selalu memberikan nasihat dan arahan kepada siswa untuk tidak mengucapkan kata-kata itu lagi, saya juga meminta mereka untuk beristighfar karena telah mengucapkan kata-kata yang tidak baik kemudian memberi sanksi menghafal surat pendek.”⁶⁴

Sama halnya dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Saipul Anwar selaku guru Bahasa Arab kelas 2 MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu sebagai berikut.

“Keberagaman perilaku yang ada pada siswa kelas 2 B ini ada beberapa siswa yang berkata tidak sopan terhadap sesama temannya. Adapun upaya yang saya lakukan menegur siswa dan menyuruhnya menepuk mulutnya sendiri sebanyak 7x dan beristighfar.”⁶⁵

Hal ini berbeda dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Riza Rizana selaku guru Tematik kelas 2 MI Plus Jâ-alHaq sebagai berikut.

⁶⁴ Wawancara dengan informan, Muhammad Ikhsanuddin (Guru Kelas 2B MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu). Pada hari Selasa tanggal 12 April 2022.

⁶⁵ Wawancara dengan informan, Saipul Anwar (Guru Bahasa Arab Kelas 2 MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu). Pada hari Senin tanggal 11 April 2022.

“Dikelas 2B ini terdapat berbagai ragam siswa, salah satunya yaitu siswa tidak berpakaian rapi, ada yang bajunya dikeluarkan, dan tidak memakai peci. Untuk mengatasi hal tersebut saya memberikan nasihat dan arahan agar siswa tersebut belajar untuk lebih rapi lagi terhadap pakaian yang ia kenakan ketika berada disekolah.”⁶⁶

Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Aqila Huriyah selaku siswa kelas 2 MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu sebagai berikut.

“Ya mem, ada siswa termasuk saya mem ketika masuk kelas tidak mengucapkan salam jadi kami langsung di kasih nasehat sama teacher kalau masuk kelas biasakan ucap salam mem. terus ada juga teman kami yang ngomong tidak sopan mem terus sama teacher disuruh istighfar dan menghafal surat mem.”⁶⁷

Pernyataan tersebut diperkuat dengan yang disampaikan oleh Ibu Syafira Sulistiana selaku kepala

⁶⁶ Wawancara dengan informan, Rina Rizana (Guru Tematik Kelas 2 MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu). Pada hari selasa tanggal 12 April 2022.

⁶⁷ Wawancara dengan informan, Aqila Huriyah (Siswa Kelas 2 MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu). Pada hari rabu tanggal 13 April 2022.

sekolah MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu sebagai berikut.

“Di sekolah ini tentunya banyak sekali perilaku siswa yang berbeda-beda, ada yang berperilaku baik maupun perilaku yang kurang baik. Sejauh ini perilaku yang kurang baik yang saya temui itu adalah ucapan siswa yang kadang terdengar kurang baik diucapkan, membuang sampah sembarangan, sholatnya tidak khusyuk suka main-main, terus kalau bel sudah berbunyi kadang-kadang masih ada siswa yang masih diluar kelas. Sebagai bentuk upaya yang saya lakukan, saya langsung menegur siswa untuk tidak mengulangi berkata seperti itu, menyuruh siswa buang sampah pada tempatnya dan menyuruh masuk kalau sudah bel dan memberikan arahan kepada wali kelas agar lebih memperhatikan siswa nya dikelas itu.”⁶⁸

c. Perilaku Siswa yang Beragam di Kelas 2C

Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda termasuk ketika mereka berada di sekolah. Masing-masing memiliki cara sendiri dalam mengikuti pembelajaran, memiliki perilaku yang berbeda-beda

⁶⁸ Wawancara dengan informan, Syafira Sulistiana (Kepala Sekolah MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu). Pada hari rabu tanggal 13 April 2022.

pula, ada perilaku yang baik maupun perilaku yang kurang baik.

Adapun keberagaman perilaku siswa yang ditemui berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Rina Rizanna selaku guru kelas 2C MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu sebagai berikut.

“Ya pasti didalam kelas ada banyak perilaku siswa yang berbeda-beda, perilaku yang kurang baik yang saya temui yaitu ada siswa yang berkelahi pada saat jam istirahat dan ketika melaksanakan sholat berjamaah siswa tidak khusyuk dan bermain-main. Upaya yang saya lakukan yaitu meleraikan mereka dan memberikan nasihat kepada mereka untuk tidak melakukan perbuatan seperti itu lagi.”⁶⁹

Hal ini berbeda dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Saipul Anwar selaku guru Bahasa Arab kelas 2 MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu sebagai berikut.

“Keberagaman yang saya temui dikelas ini yaitu ada beberapa siswa yang ketika bel sudah

⁶⁹ Wawancara dengan informan, Rina Rizana (Guru Kelas 2C MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu). Pada hari selasa tanggal 12 April 2022.

berbunyi siswa tersebut masih asik bermain diluar kelas. Upaya yang saya lakukan memanggil siswa tersebut dan menyuruhnya masuk kelas untuk bersiap-siap kembali belajar.”⁷⁰

Hal ini berbeda dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Iksanuddin selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas 2 MI Plus Jâ-alHaq sebagai berikut.

“Salah satu keberagaman yang saya temui yaitu ada beberapa siswa yang tidak membersihkan sisa makanan saat jam istirahat. Untuk itu saya langsung menyuruh siswa membersihkan sisa makanan dan membuangnya ke kotak sampah.”⁷¹

Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Alif Syafi Elsyauqie selaku siswa kelas 2 MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu sebagai berikut.

⁷⁰ Wawancara dengan informan, Saipul Anwar (Guru Bahasa Arab Kelas 2 MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu). Pada hari senin tanggal 11 April 2022.

⁷¹ Wawancara dengan informan, Muhammad Ikhsanuddin (Guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas 2 MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu). Pada hari senin tanggal 11 April 2022.

“Waktu itu memang ada siswa yang berkelahi waktu jam istirahat terus memang langsung meleraikan nya, dan menasehati kami semua untuk tidak seperti itu lagi, kami harus saling menyayangi memang. Selain itu ada juga yang suka buang-buang sampah bekas makan sembarangan memang, terus kalau sholat ada yang main-main memang jadinya sholatnya tidak khusyuk.”⁷²

Pernyataan tersebut diperkuat dengan yang disampaikan oleh Ibu Syafira Sulistiana selaku kepala sekolah MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu sebagai berikut.

“Di sekolah ini tentunya banyak sekali perilaku siswa yang berbeda-beda, ada yang berperilaku baik maupun perilaku yang kurang baik. Sejauh ini perilaku yang kurang baik yang saya temui itu adalah ucapan siswa yang kadang terdengar kurang baik diucapkan, membuang sampah sembarangan, sholatnya tidak khusyuk suka main-main, terus kalau bel sudah berbunyi kadang-kadang masih ada siswa yang masih diluar kelas. Sebagai bentuk upaya yang saya lakukan, saya langsung menegur siswa untuk tidak mengulangi berkata seperti itu, menyuruh siswa buang sampah pada tempatnya dan menyuruh masuk kalau sudah bel dan

⁷² Wawancara dengan informan, Alif Syafi Elsyauqie (Siswa Kelas 2 MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu). Pada hari rabu tanggal 13 April 2022.

memberikan arahan kepada wali kelas agar lebih memperhatikan siswa nya dikelas itu.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang disampaikan oleh narasumber, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa macam keberagaman perilaku siswa yang ditemui yaitu siswa tidak mengucapkan salam ketika masuk ke dalam kelas, siswa membuang sampah sembarangan, siswa keluar masuk kelas tanpa izin dengan guru, siswa berkata kasar dan tidak sopan saat berbicara dengan temannya, berkelahi saat jam istirahat, siswa tidak berpakaian rapi, siswa berkelahi pada saat jam istirahat dan ketika melaksanakan sholat berjamaah siswa tidak khusyuk dan bermain-main, ketika bel sudah berbunyi ada beberapa siswa yang masih asik bermain diluar kelas, dan ada beberapa siswa yang tidak membersihkan sisa makanan saat jam istirahat. Adapun upaya yang guru lakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah memberikan arahan, nasihat, dan pembiasaan yang baik agar

⁷³ Wawancara dengan informan, Syafira Sulistiana (Kepala Sekolah MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu). Pada hari rabu tanggal 13 April 2022.

siswa tidak mengucapkan kata-kata yang tidak baik, mengucapkan salam apabila masuk ke dalam kelas, membuang sampah pada tempatnya, berpakaian rapi dan melaksanakan sholat dengan khusyuk dan memberikan hukuman yang mendidik dengan beristighfar dan menghafal surat pendek apabila berkata kasar.

2. Konsentrasi Siswa Kurang

a. Konsentrasi Siswa Kurang di Kelas A

Didalam kegiatan pembelajaran dikelas konsentrasi merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus diterapkan didalam setiap proses pembelajaran, tanpa konsentrasi maka kegiatan belajar mustahil akan tercapai sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran.

Adapun kurangnya konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran yang di temui berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Saipul

Anwar selaku guru kelas 2A MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu sebagai berikut.

“Ya, mereka memperhatikan penjelasan yang guru sampaikan tetapi ada beberapa siswa yang mengobrol dan ribut dengan teman sebangku. Upaya yang saya lakukan menegur mereka untuk tidak ribut lagi dan apabila masih ribut saya akan menyuruh mereka menjelaskan ulang materi yang saya sampaikan.”⁷⁴

Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Ikhsanuddin selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas 2 MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu sebagai berikut.

“Ketika saya mengajar dikelas ini memang ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan materi yang guru sampaikan karena asik mengobrol dengan teman sebangku. Untuk itu saya menegur siswa yang mengobrol dan memintanya menjelaskan ulang materi yang saya sampaikan.”⁷⁵

⁷⁴ Wawancara dengan informan, Saipul Anwar (Guru Kelas 2A MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu). Pada hari senin tanggal 11 April 2022.

⁷⁵ Wawancara dengan informan, Muhammad Ikhsanuddin (Guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas 2 MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu). Pada hari selasa tanggal 12 April 2022.

Sementara pernyataan lainnya juga disampaikan oleh Ibu Riza Rizana selaku guru Tematik Kelas 2 MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu sebagai berikut.

“Ketika proses sedang berlangsung ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan yang guru sampaikan karena bermain dengan teman sebangku. Untuk mengatasi hal itu saya meminta siswa menjelaskan ulang materi yang saya jelaskan kemudian meminta akan tidak mengobrol lagi dengan teman sebangku.”⁷⁶

Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Syifa Khoiro Wilda selaku siswa kelas 2 MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu sebagai berikut.

“Saya pernah tidak memperhatikan guru mem. Kalau kami ribut dan bicara teacher akan menegur kami mem, terus disuruh perhatikan pembelajaran di papan tulis.”⁷⁷

Pernyataan tersebut diperkuat dengan yang disampaikan oleh Syafira Sulistiana selaku kepala

⁷⁶ Wawancara dengan informan, Rina Rizana (Guru Tematik Kelas 2CMI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu). Pada hari selasa tanggal 12 April 2022.

⁷⁷ Wawancara dengan informan, Syifa Khoiro Wilda (Siswa Kelas 2 MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu). Pada hari rabu tanggal 13 April 2022.

sekolah MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu sebagai berikut.

“Ya disekolah ini ada jadwal khusus untuk berkeliling kelas mengawasi siswa, dalam mengawasi siswa saya menemui siswa yang tidak disiplin, misalnya saja ketika pembelajaran sedang berlangsung ada beberapa siswa yang masih bermain di depan kelas, artinya kan dia tidak mengikuti pembelajaran. Jadi saya langsung menegur siswa tersebut menyuruh nya masuk kelas untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu ketika mengecek ke dalam kelas ada siswa yang asik sendiri mengobrol dengan teman nya tidak fokus dengan materi yang gurunya sampaikan saya sebagai kepala madrasah langsung memberikan arahan kepada siswa untuk tetap fokus pada pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.”⁷⁸

b. Konsentrasi Siswa Kurang di Kelas B

Didalam kegiatan pembelajaran dikelas konsentrasi merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus diterapkan didalam setiap proses pembelajaran, tanpa konsentrasi maka kegiatan belajar

⁷⁸ Wawancara dengan informan, Syafira Sulistiana (Kepala Sekolah MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu). Pada hari rabu tanggal 13 April 2022.

mustahil akan tercapai sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran.

Adapun kurangnya konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran yang di temui berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Ikhsanuddin selaku guru kelas 2B MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu sebagai berikut.

“Ya siswa memperhatikan, hanya saja ada beberapa siswa yang ketika pembelajaran sudah dimulai guru sudah menjelaskan materi, tapi siswa tersebut masih asik bermain didepan kelas. Upaya yang saya lakukan terhadap siswa tersebut yaitu menyuruh mereka masuk kelas dan fokus memperhatikan materi yang guru sampaikan, apabila siswa tersebut masih mengulangi kesalahannya lagi saya akan memberikan hukuman kepada siswa berdiri di dekat guru sampai proses pembelajaran selesai.”⁷⁹

Hal ini berbeda dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Saipul Anwar selaku guru

⁷⁹ Wawancara dengan informan, Muhammad Ikhsanuddin (Guru Kelas 2B MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu). Pada hari Selasa tanggal 12 April 2022.

Bahasa Arab Kelas 2 MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu sebagai berikut.

“Dalam proses pembelajaran ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru dikarenakan mengobrol. Adapun upaya yang dilakukan yaitu memberikan pertanyaan terkait materi yang disampaikan dan menyuruhnya menjelaskan ulang materi tersebut.”⁸⁰

Sementara pernyataan lainnya juga disampaikan oleh Ibu Riza Rizana selaku guru Tematik Kelas 2 MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu sebagai berikut.

“Saat proses pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru, ada yang tidur-tiduran diatas meja, mengobrol dan ribut. Untuk itu saya langsung menegur siswa tersebut dan meminta siswa kembali fokus belajar agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.”⁸¹

Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Aqila Huriyah selaku siswa

⁸⁰ Wawancara dengan informan, Saipul Anwar (Guru Bahasa Arab Kelas 2 MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu). Pada hari senin tanggal 11 April 2022.

⁸¹ Wawancara dengan informan, Rina Rizana (Guru Tematik Kelas 2 MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu). Pada hari selasa tanggal 12 April 2022.

kelas 2 MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu sebagai berikut.

“Ya mem saya selalu memperhatikan penjelasan yang teacher sampaikan. ada juga teman kami yang tidak memperhatikan mem, biasanya nanti teacher suruh jelaskan ulang materi yang disampaikan.”⁸²

Pernyataan tersebut diperkuat dengan yang disampaikan oleh Syafira Sulistiana selaku kepala sekolah MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu sebagai berikut.

“Ya disekolah ini ada jadwal khusus untuk berkeliling kelas mengawasi siswa, dalam mengawasi siswa saya menemui siswa yang tidak disiplin, misalnya saja ketika pembelajaran sedang berlangsung ada beberapa siswa yang masih bermain di depan kelas, artinya kan dia tidak mengikuti pembelajaran. Jadi saya langsung menegur siswa tersebut menyuruh nya masuk kelas untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu ketika mengecek ke dalam kelas ada siswa yang asik sendiri mengobrol dengan teman nya tidak fokus dengan materi yang gurunya sampaikan saya sebagai kepala madrasah langsung memberikan arahan kepada siswa untuk tetap

⁸² Wawancara dengan informan, Aqila Huriyah (Siswa Kelas 2 MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu). Pada hari rabu tanggal 13 April 2022.

fokus pada pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.”⁸³

c. Konsentrasi Siswa Kurang di Kelas C

Didalam kegiatan pembelajaran dikelas konsentrasi merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus diterapkan didalam setiap proses pembelajaran, tanpa konsentrasi maka kegiatan belajar mustahil akan tercapai sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran.

Adapun kurangnya konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran yang di temui berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Rina Rizana selaku guru kelas 2C MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu sebagai berikut.

“Ya siswa memperhatikan guru ketika menyampaikan materi, tetapi ada sedikit siswa yang tidur-tiduran, menggambar, dan tidak sadar akan tujuan belajar. Untuk mengatasi hal tersebut saya akan memberikan peringatan dengan

⁸³ Wawancara dengan informan, Syafira Sulistiana (Kepala Sekolah MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu). Pada hari rabu tanggal 13 April 2022.

menegur siswa agar mereka kembali fokus memperhatikan guru, saya juga akan memberikan pertanyaan tentang materi yang saya sampaikan.”⁸⁴

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Saipul Anwar selaku guru Bahasa Arab kelas 2 MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu sebagai berikut.

“Pada proses pembelajaran ada beberapa siswa yang sibuk sendiri dengan hal yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran sehingga membuatnya tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Upaya yang saya lakukan menegur siswa agar kembali fokus belajar.”⁸⁵

Sementara pernyataan lainnya juga disampaikan oleh Bapak Muhammad Ikhsanuddin selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas 2 MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu sebagai berikut.

“Ketika menjelaskan materi pembelajaran ada beberapa siswa yang ribut dengan teman dan

⁸⁴ Wawancara dengan informan, Rina Rizana (Guru Kelas 2B MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu). Pada hari senin tanggal 11 April 2022.

⁸⁵ Wawancara dengan informan, Saipul Anwar (Guru Bahasa Arab Kelas 2 MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu). Pada hari selasa tanggal 12 April 2022.

pembelajaran menjadi tidak kondusif untuk itu saya akan memberikan pertanyaan kepada siswa yang ribut agar mereka kembali fokus untuk belajar.”⁸⁶

Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Alif Syafi Elsyauqie selaku siswa kelas 2 MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu sebagai berikut.

“Iya memang ada beberapa siswa yang ribut dikelas saat sedang menjelaskan materi, memang akan menegur kami yang ribut memang terus nanti disuruh fokus lagi belajar.”⁸⁷

Pernyataan tersebut diperkuat dengan yang disampaikan oleh Syafira Sulistiana selaku kepala sekolah MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu sebagai berikut.

“Disekolah ini ada jadwal khusus untuk berkeliling kelas mengawasi siswa, dalam mengawasi siswa saya menemui siswa yang tidak

⁸⁶ Wawancara dengan informan, Muhammad Ikhsanuddin (Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas 2 MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu). Pada hari Selasa tanggal 12 April 2022.

⁸⁷ Wawancara dengan informan, Alif Syafi Elsyauqie (Siswa Kelas 2 MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu). Pada hari Rabu tanggal 13 April 2022.

disiplin, misalnya saja ketika pembelajaran sedang berlangsung ada beberapa siswa yang masih bermain di depan kelas, artinya kan dia tidak mengikuti pembelajaran. Jadi saya langsung menegur siswa tersebut menyuruh nya masuk kelas untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu ketika mengecek ke dalam kelas ada siswa yang asik sendiri mengobrol dengan teman nya tidak fokus dengan materi yang gurunya sampaikan saya sebagai kepala madrasah langsung memberikan arahan kepada siswa untuk tetap fokus pada pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang disampaikan oleh narasumber, dapat ditarik kesimpulan bahwa konsentrasi siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran masih kurang, hal tersebut disebabkan karena saat guru menyampaikan materi pembelajaran, ada siswa yang mengobrol dengan temannya, ada yang tidur-tiduran diatas meja, menggambar, dan bermain di depan kelas. Sehingga guru langsung menegur siswa agar kembali fokus memperhatikan materi pembelajaran dan

⁸⁸ Wawancara dengan informan, Syafira Sulistiana (Kepala Sekolah MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu). Pada hari rabu tanggal 13 April 2022.

memberikan pertanyaan atau menyuruh siswa menjelaskan kembali materi yang disampaikan oleh guru agar kegiatan pembelajaran dapat kembali berjalan dengan lancar.

3. Siswa Kurang Disiplin

a. Siswa Kurang Disiplin di Kelas 2A

Disiplin adalah salah satu sikap penting yang harus dimiliki oleh setiap orang. Pasalnya, disiplin juga menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Baik guru ataupun siswa harus disiplin terhadap waktu, terhadap tugas yang diberikan, terhadap kegiatan belajar, dan lainnya.

Adapun perilaku siswa yang kurang disiplin yang ditemui berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Saipul Anwar selaku guru kelas 2A MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu sebagai berikut.

“Problematika yang saya hadapi pasca pandemi ini tentunya tidak jauh berbeda dengan pembelajaran sebelum pandemi, adapun problematika yang saya hadapi yaitu siswa

datang terlambat ke sekolah, siswa tidak hadir tanpa keterangan/tanpa mengirim surat, siswa tidak menyeter hafalan, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, dan siswa tidak memakai masker dan menjaga jarak. Adapun upaya yang saya lakukan dengan memberikan wejangan atau nasihat kepada siswa agar tidak melakukan pelanggaran terhadap aturan yang berlaku baik aturan sekolah maupun aturan di dalam kelas dan juga memberikan sedikit hukuman agar anak tidak lalai dengan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa.”⁸⁹

Pernyataan ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Ikhsanuddin selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas 2 MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu sebagai berikut.

“Problematika saya hadapi terhadap kedisiplinan siswa yaitu ketika diberikan tugas/PR ada beberapa siswa yang tidak membuat tugas/PR dengan alasan lupa. Untuk itu saya memberikan arahan kepada siswa agar tidak lalai dari tanggung jawabnya, saya juga menyuruh siswa mengerjakan tugas/pr tersebut setelah pembelajaran selesai.”⁹⁰

⁸⁹ Wawancara dengan informan, Saipul Anwar (Guru Kelas 2A MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu). Pada hari senin tanggal 11 April 2022.

⁹⁰ Wawancara dengan informan, Muhammad Ikhsanuddin (Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas 2 MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu). Pada hari selasa tanggal 12 April 2022.

Hal ini berbeda dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Riza Rizana selaku guru Tematik kelas 2 MI Plus Jâ-alHaq sebagai berikut.

“Saat saya mengajar dikelas ini ada beberapa siswa yang tidak membawa buku pelajaran tematik. Untuk mengatasi hal tersebut saya meminta siswa tersebut meminjam buku temannya dan menyalin materi yang akan dipelajari dibuku tulis kemudian meminta siswa menyalin ulang dibuku ketika sudah berada dirumah.tuk mengatasi hal tersebut saya meminta siswa tersebut meminjam buku temannya dan menyalin materi yang akan dipelajari dibuku tulis kemudian meminta siswa menyalin ulang dibuku ketika sudah berada dirumah.”⁹¹

Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Syifa Khoiro Wilda selaku siswa kelas 2 MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu sebagai berikut.

“Ada siswa yang terlambat mem, ada yang tidak buat PR, ada yang tidak memakai masker. Tapi nanti teacher akan tegur kami mem, terus dinasehati untuk tetap disiplin disekolah.”⁹²

⁹¹ Wawancara dengan informan, Rina Rizana (Guru Tematik Kelas 2 MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu). Pada hari selasa tanggal 12 April 2022.

⁹² Wawancara dengan informan, Syifa Khoiro Wilda (Siswa Kelas 2 MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu). Pada hari rabu tanggal 13 April 2022.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan yang disampaikan oleh Ibu Syafira Sulistiana selaku kepala sekolah MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu sebagai berikut.

“Problematika yang dihadapi dalam mendisiplinkan siswa pada awal-awal pembelajaran tatap muka ini lebih banyak pada keterlambatan siswa dikarenakan penyesuaian dari pembelajaran secara daring ke pembelajaran tatap muka. Kemudian problem pada kegiatan sholat, jadwal mengaji, dan hafalan siswa sedikit mengalami penurunan akibat terbawa suasana daring kemarin karena terlalu lama belajar dirumah yang lebih santai daripada disekolah, jadi siswa perlu untuk diingatkan lagi. Kemudian problem dari segi pembelajarannya karena saat daring kemarin tidak ada kontak langsung dengan guru jadi pembelajaran terasa asing pada diri siswa dan juga banyak kurikulu, yang tertinggal akibat waktu yang dipangkas. Dan yang terakhir dari segi prokol kesehatan, siswa itu sulit untuk di ingatkan memakai masker dan menjaga jarak. Untuk itu solusi yang dapat saya lakukan selaku kepala madrasah adalah penyesuaian dan pembiasaan kepada siswa dan memberikan arahan-arahan dan juga nasehat kepada siswa untuk tidak mengulangi hal tersebut. Siswa yang terlambat juga diberikan sanksi yang mendidik, mereka disuruh berbaris dan ditanya alasan mengapa siswa tersebut terlambat, kemudian ketika kekelas siswa menunggu teman-temannya selesai sholat dhuha baru kemudian siswa

tersebut sholat sendiri, mengawasi siswa dan memantau nya, dan menyediakan masker, handsanitizer dan sabun cuci tangan disetiap kelas.”⁹³

b. Siswa Kurang Disiplin di Kelas 2B

Disiplin adalah salah satu sikap penting yang harus dimiliki oleh setiap orang. Pasalnya, disiplin juga menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Baik guru ataupun siswa harus disiplin terhadap waktu, terhadap tugas yang diberikan, terhadap kegiatan belajar, dan lainnya

Adapun perilaku siswa yang kurang disiplin yang ditemui berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Ikhsanuddin selaku guru kelas 2B MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu sebagai berikut.

“Problematika yang saya hadapi terhadap kedisiplinan siswa ini tidak begitu banyak, seperti siswa datang terlambat ke sekolah, siswa tidak menyetor hafalan surah/hadist, siswa tidak mematuhi protokol kesehatan, siswa tidak membuat PR yang diberikan oleh guru, dan ada

⁹³ Wawancara dengan informan, Syafira Sulistiana (Kepala Sekolah MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu). Pada hari rabu tanggal 13 April 2022.

beberapa siswa yang ketika adzan dzuhur sudah berbunyi belum berwudhu. Upaya yang saya lakukan yaitu memberikan nasihat, jika nasihat tidak memberikan perubahan maka saya akan memberikan nasihat yang kedua, jika masih juga tidak ada perubahan maka saya akan mendiskusikan hal tersebut kepada orang tua siswa.”⁹⁴

Pernyataan ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Saipul Anwar selaku guru Bahasa Arab kelas 2 MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu sebagai berikut.

“Selama mengajar dikelas ini terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan PR dengan berbagai alasan. Adapun upaya yang dilakukan yaitu menyuruh siswa membuat PR tersebut saat proses pembelajaran berlangsung.”⁹⁵

Hal ini berbeda dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Riza Rizana selaku guru Tematik kelas 2 MI Plus Jâ-alHaq sebagai berikut.

⁹⁴ Wawancara dengan informan, Muhammad Ikhsanuddin (Guru Kelas 2B MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu). Pada hari selasa tanggal 12 April 2022.

⁹⁵ Wawancara dengan informan, Saipul Anwar (Guru Bahasa Arab Kelas 2 MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu). Pada hari senin tanggal 11 April 2022.

“Problematika yang saya temui yaitu ada siswa yang tidak membawa buku ke sekolah, oleh sebab itu pembelajaran sedikit terkendala. Adapun upaya yang saya lakukan yaitu meminta siswa menyalin materi pelajaran dibuku tulis.”⁹⁶

Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Aqila Huriyah selaku siswa kelas 2 MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu sebagai berikut.

“Ada yang tidak pakai masker mem, datang terlambat kesekolah, tidak buat PR yang teacher kasih, terus ada juga yang kalo udah adzan dzuhur belum wudhu mem, padahal udah di ingatkan sama teacher.”⁹⁷

Pernyataan tersebut diperkuat dengan yang disampaikan oleh Ibu Syafira Sulistiana selaku kepala sekolah MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu sebagai berikut.

“Problematika yang dihadapi dalam mendisiplinkan siswa pada awal-awal

⁹⁶ Wawancara dengan informan, Rina Rizana (Guru Tematik Kelas 2 MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu). Pada hari selasa tanggal 12 April 2022.

⁹⁷ Wawancara dengan informan, Aqila Huriyah (Siswa Kelas 2 MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu). Pada hari rabu tanggal 13 April 2022.

pembelajaran tatap muka ini lebih banyak pada keterlambatan siswa dikarenakan penyesuaian dari pembelajaran secara daring ke pembelajaran tatap muka. Kemudian problem pada kegiatan sholat, jadwal mengaji, dan hafalan siswa sedikit mengalami penurunan akibat terbawa suasana daring kemarin karena terlalu lama belajar dirumah yang lebih santai daripada disekolah, jadi siswa perlu untuk diingatkan lagi. Kemudian problem dari segi pembelajarannya karena saat daring kemarin tidak ada kontak langsung dengan guru jadi pembelajaran terasa asing pada diri siswa dan juga banyak kurikulu, yang tertinggal akibat waktu yang dipangkas. Dan yang terakhir dari segi prokol kesehatan, siswa itu sulit untuk di ingatkan memakai masker dan menjaga jarak. Untuk itu solusi yang dapat saya lakukan selaku kepala madrasah adalah penyesuaian dan pembiasaan kepada siswa dan memberikan arahan-arahan dan juga nasehat kepada siswa untuk tidak mengulangi hal tersebut. Siswa yang terlambat juga diberikan sanksi yang mendidik, mereka disuruh berbaris dan ditanya alasan mengapa siswa tersebut terlambat, kemudian ketika kekelas siswa menunggu teman-temannya selesai sholat dhuha baru kemudian siswa tersebut sholat sendiri, mengawasi siswa dan memantaunya, dan menyediakan masker, handsanitizer dan sabun cuci tangan disetiap kelas.”⁹⁸

⁹⁸ Wawancara dengan informan, Syafira Sulistiana (Kepala Sekolah MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu). Pada hari rabu tanggal 13 April 2022.

c. Siswa Kurang Disiplin di Kelas 2C

Disiplin adalah salah satu sikap penting yang harus dimiliki oleh setiap orang. Pasalnya, disiplin juga menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Baik guru ataupun siswa harus disiplin terhadap waktu, terhadap tugas yang diberikan, terhadap kegiatan belajar, dan lainnya

Adapun perilaku siswa yang kurang disiplin yang ditemui berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Rina Rizana selaku guru kelas 2C MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu sebagai berikut.

“Problematika terhadap kedisiplinan siswa ini, ada beberapa siswa yang datang terlambat kesekolah, tidak menyetorkan hafalan, tidak memakai masker dan menjaga jarak, dan ketika waktu istirahat sudah selesai masih ada siswa yang masih berada diluar kelas. Untuk mengatasi hal tersebut saya memberikan arahan kepada siswa agar berperilaku disiplin dan memberikan sedikit hukuman yang mendidik kepada siswa dan mengurangi bintang yang telah mereka

dapatkan dan apabila mereka berperilaku baik lagi bintang tersebut akan ditambah.”⁹⁹

Pernyataan ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Saipul Anwar selaku guru Bahasa Arab kelas 2 MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu sebagai berikut.

“Ada beberapa siswa yang tidak menyetor hafalan yang sudah diberikan. Upaya yang saya lakukan adalah menyuruhnya menghafal hafalan nya saat proses pembelajaran sedang berlangsung.”¹⁰⁰

Hal ini berbeda dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Ikhsanuddin selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas 2 MI Plus Jâ-alHaq sebagai berikut.

“Problematika terhadap kurangnya kedisiplinan siswa ini salah satunya adalah siswa tidak menyusun rapi sepatu yang ada dirak. Untuk itu saya langsung menegur siswa dan menyuruh

⁹⁹ Wawancara dengan informan, Rina Rizana (Guru Kelas 2C MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu). Pada hari selasa tanggal 12 April 2022.

¹⁰⁰ Wawancara dengan informan, Saipul Anwar (Guru Bahasa Arab Kelas 2 MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu). Pada hari selasa tanggal 12 April 2022.

merapikan sepatu-sepatu yang berserakan disekitar rak.”¹⁰¹

Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Alif Syafi Elsyauqie selaku siswa kelas 2 MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu sebagai berikut.

“Banyak mem, ada yang tidak mematuhi protokol kesehatan, ada yang tidak setor hafalan, ada yang tidak buat pr, ada yang main-main kalo lagi belajar. biasanya mem nanti akan tegur kami terus dinasehati dicontohkan perilaku-perilaku yang baik mem. terus nanti bintang yang kami dapatkan akan di kurangi kalau tidak disiplin mem.”¹⁰²

Pernyataan tersebut diperkuat dengan yang disampaikan oleh Ibu Syafira Sulistiana selaku kepala sekolah MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu sebagai berikut.

¹⁰¹ Wawancara dengan informan, Muhammad Ikhsanuddin (Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas 2 MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu). Pada hari selasa tanggal 12 April 2022.

¹⁰² Wawancara dengan informan, Alif Syafi Elsyauqie (Siswa Kelas 2 MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu). Pada hari rabu tanggal 13 April 2022.

“Problematika yang dihadapi dalam mendisiplinkan siswa pada awal-awal pembelajaran tatap muka ini lebih banyak pada keterlambatan siswa dikarenakan penyesuaian dari pembelajaran secara daring ke pembelajaran tatap muka. Kemudian problem pada kegiatan sholat, jadwal mengaji, dan hafalan siswa sedikit mengalami penurunan akibat terbawa suasana daring kemarin karena terlalu lama belajar dirumah yang lebih santai daripada disekolah, jadi siswa perlu untuk diingatkan lagi. Kemudian problem dari segi pembelajarannya karena saat daring kemarin tidak ada kontak langsung dengan guru jadi pembelajaran terasa asing pada diri siswa dan juga banyak kurikulum, yang tertinggal akibat waktu yang dipangkas. Dan yang terakhir dari segi prokol kesehatan, siswa itu sulit untuk di ingatkan memakai masker dan menjaga jarak. Untuk itu solusi yang dapat saya lakukan selaku kepala madrasah adalah penyesuaian dan pembiasaan kepada siswa dan memberikan arahan-arahan dan juga nasehat kepada siswa untuk tidak mengulangi hal tersebut. Siswa yang terlambat juga diberikan sanksi yang mendidik, mereka disuruh berbaris dan ditanya alasan mengapa siswa tersebut terlambat, kemudian ketika kelas siswa menunggu teman-temannya selesai sholat dhuha baru kemudian siswa tersebut sholat sendiri, mengawasi siswa dan memantau nya, dan menyediakan masker, handsanitizer dan sabun cuci tangan disetiap kelas.”¹⁰³

¹⁰³ Wawancara dengan informan, Syafira Sulistiana (Kepala Sekolah MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu). Pada hari rabu tanggal 13 April 2022.

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang disampaikan oleh narasumber, dapat ditarik kesimpulan bahwa problematika kedisiplinan siswa pasca pandemi ini yaitu siswa datang terlambat ke sekolah, siswa tidak hadir tanpa keterangan, siswa tidak menyeter hafalan, siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan, siswa tidak memakai masker dan menjaga jarak, siswa tidak membawa buku pelajaran, ketika adzan dzuhur berbunyi siswa belum berwudhu, ketika waktu istirahat telah selesai masih ada siswa yang berada diluar kelas, dan siswa tidak menyusun sepatu dengan rapi di rak. Adapun upaya yang guru lakukan dengan memberikan nasihat, arahan, dan pembiasaan kepada siswa, memberikan hukuman yang mendidik agar anak tidak lalai dengan tanggung jawabnya seperti mengerjakan PR setelah pembelajaran selesai apabila tidak mengerjakan PR, meminta siswa tersebut meminjam buku temannya dan menyalin materi yang akan dipelajari dibuku tulis

kemudian meminta siswa menyalin ulang dibuku ketika sudah berada dirumah, menyuruh siswa menunggu didepan kelas apabila terlambat datang dan sholat dhuha sendirian, menyuruh menghafal hafalan yang akan disetorkan apabila lupa setoran, dan mengurangi bintang yang telah didapatkan apabila berperilaku tidak disiplin, menyediakan masker, handsanitizer dan sabun cuci tangan di air yang mengalir.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai problematika guru dalam mendisiplinkan siswa pada pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu terdapat beberapa analisis yang akan dibahas dalam penelitian ini, antara lain:

1. Perilaku Siswa yang Beragam

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan mengenai perilaku siswa yang beragam. terdapat siswa

yang tidak mengucapkan salam ketika masuk ke dalam kelas, siswa membuang sampah sembarangan, siswa keluar masuk kelas tanpa izin dengan guru, siswa berkata kasar dan tidak sopan saat berbicara dengan temannya, berkelahi saat jam istirahat, siswa tidak berpakaian rapi, siswa berkelahi pada saat jam istirahat dan ketika melaksanakan sholat berjamaah siswa tidak khusyuk dan bermain-main, ketika bel sudah berbunyi ada beberapa siswa yang masih asik bermain diluar kelas, dan ada beberapa siswa yang tidak membersihkan sisa makanan saat jam istirahat. Guru sudah memberikan arahan, nasihat, dan pembiasaan yang baik agar siswa tidak mengucapkan kata-kata kasar dan tidak sopan, mengucapkan salam apabila masuk ke dalam kelas, membuang sampah pada tempatnya, berpakaian rapi dan melaksanakan sholat dengan khusyuk dan memberikan hukuman yang mendidik dengan beristighfar dan menghafal surat pendek apabila berkata kasar.

Hal itu didukung oleh teori yang disampaikan oleh Epin Supini, bahwa guru di sekolah adalah panutan dan orangtua kedua bagi siswa. Siswa adalah peniru yang handal. Untuk itu guru jangan melakukan tindakan kurang tepat di depan siswa.¹⁰⁴ Seperti yang sudah ditulis pada landasan teori halaman 12.

Adapun teori lainnya yang mendukung disampaikan oleh Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, bahwa tugas seorang guru adalah membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar dapat senantiasa berkeyakinan, berfikir, beremosi, bersikap dan berperilaku positif yang berparadigma pada wahyu ketuhanan, sabda, dan keteladanan kenabian.¹⁰⁵ Seperti yang sudah ditulis pada landasan teori halaman 16.

¹⁰⁴ Epin Supini, *permasalahan atau Tantangan yang Sering Dihadapi Guru dan Solusinya*, <https://blog.kejarcita.id/pemasalahan-tantangan-yang-dihadapi-guru-dan-solusinya/>, akses 15 Februari 2022.

¹⁰⁵ Ahmad Sopian, *Tugas Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan*, (Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 1 No. 1 Tahun 2016), hal. 8-9.

2. Konsentrasi Siswa Kurang

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan mengenai konsentrasi siswa kurang pada saat mengikuti proses pembelajaran. Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, ada siswa yang mengobrol dengan temannya, ada yang tidur-tiduran diatas meja, menggambar, dan bermain di depan kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru sudah berupaya untuk langsung menegur siswa agar kembali fokus memperhatikan materi pembelajaran dan memberikan pertanyaan atau menyuruh siswa menjelaskan kembali materi yang disampaikan oleh guru agar kegiatan pembelajaran dapat kembali berjalan dengan lancar.

Hal itu didukung oleh teori yang disampaikan oleh Mutia Rahma Setyani dan Ismah, bahwa konsentrasi belajar memang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran apapun. Hal tersebut dikarenakan aspek

yang yang mendukung siswa dalam belajar adalah konsentrasi. Jika siswa tidak dapat berkonsentrasi pada pelajaran yang sedang berlangsung, maka dampaknya akan merugikan diri siswa itu sendiri karena tidak mendapatkan apapun dari pelajaran tersebut. Karena begitu pentingnya konsentrasi bagi siswa, sehingga konsentrasi dapat menjadi prasyarat untuk siswa dalam belajar agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰⁶ Seperti yang sudah ditulis pada landasan teori halaman 10.

3. Siswa Kurang Disiplin

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan mengenai problematika kedisiplinan siswa pasca pandemi ini yaitu siswa datang terlambat ke sekolah, siswa tidak hadir tanpa keterangan, siswa tidak menyeter hafalan, siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan, siswa tidak

¹⁰⁶ Mutia Rahma Setyani dan Ismah, *Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Hasil Belajar*, (Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No. 2 Tahun 2018), hal. 74.

memakai masker dan menjaga jarak, siswa tidak membawa buku pelajaran, ketika adzan dzuhur berbunyi siswa belum berwudhu, ketika waktu istirahat telah selesai masih ada siswa yang berada diluar kelas, dan siswa tidak menyusun sepatu dengan rapi di rak. Guru sudah memberikan nasihat, arahan, dan pembiasaan kepada siswa, memberikan hukuman yang mendidik agar anak tidak lalai dengan tanggung jawabnya seperti mengerjakan PR setelah pembelajaran selesai apabila tidak mengerjakan PR, meminta siswa tersebut meminjam buku temannya dan menyalin materi yang akan dipelajari dibuku tulis kemudian meminta siswa menyalin ulang dibuku ketika sudah berada dirumah, menyuruh siswa menunggu didepan kelas apabila terlambat datang dan sholat dhuha sendirian, menyuruh menghafal hafalan yang akan disetorkan apabila lupa setoran, dan mengurangi bintang yang telah didapatkan apabila berperilaku tidak

disiplin, menyediakan masker, handsanitizer dan sabun cuci tangan di air yang mengalir.

Hal itu didukung oleh teori yang disampaikan oleh Epin Supini, bahwa disiplin adalah salah satu sikap penting yang harus dimiliki oleh setiap orang. Pasalnya, disiplin juga menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Baik guru ataupun siswa harus disiplin terhadap waktu, terhadap tugas yang diberikan, terhadap kegiatan belajar, dan lainnya. Mengajar dikelas yang siswanya disiplin dengan baik pasti akan terasa lebih mudah dibandingkan siswa yang tidak disiplin. Memiliki siswa yang kurang disiplin adalah tantangan tersendiri bagi guru.¹⁰⁷ Seperti yang sudah ditulis pada landasan teori halaman 12.

Teori lainnya juga disampaikan oleh Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, bahwa guru memiliki tugas untuk

¹⁰⁷ Epin Supini, *permasalahan atau Tantangan yang Sering Dihadapi Guru dan Solusinya*, <https://blog.kejarcita.id/pemasalahan-tantangan-yang-dihadapi-guru-dan-solusinya/>, akses 15 Februari 2022.

memberikan keteladanan yang baik dan benar bagaimana cara berpikir, berkeyakinan, beremosi, bersikap, dan berperilaku yang benar, baik dan terpuji baik di hadapan Tuhan nya maupun dilingkungan kehidupan sehari-hari.¹⁰⁸ Seperti yang sudah ditulis pada landasan teori halaman 16.

Adapun dalam memberikan keteladanan yang baik guru dapat menanamkan kedisiplinan kepada siswa melalui langkah-langkah yang disampaikan oleh Ahmad Manshur yang sudah ditulis pada landasan teori halaman 27 yaitu:

a. Dengan Pembiasaan

Anak dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib dan teratur, misalnya berpakaian rapi, keluar masuk kelas harus hormat guru, harus memberi salam dan lain sebagainya.

b. Dengan Contoh Dan Teladan

¹⁰⁸ Ahmad Sopian, *Tugas Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan*, (Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 1 No. 1 Tahun 2016), hal. 8-9.

Dengan tauladan yang baik atau *uswatun hasanah*, karena murid akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru, jadi guru sebagai panutan murid untuk itu guru harus menjadi contoh yang baik.

c. Dengan Penyardaran

Kewajiban bagi para guru untuk memberikan penjelasan-penjelasan, alasan-alasan yang masuk akal atau dapat diterima oleh anak. Sehingga dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya perintah-perintah yang harus dikerjakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan

a. Dengan Pengawasan Atau Kontrol

Bahwa kepatuhan anak atau tata tertib mengenal juga naik turun, dimana hal tersebut disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi terhadap anak. Adanya anak yang menyeleweng atau tidak mematuhi peraturan maka perlu adanya pengawasan

atau kontrol yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan akibat akan menginginkan keseluruhan¹⁰⁹

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan menjabarkan kekurangan dan keterbatasan yang dihadapi sebagai berikut.

1. Penelitian dilaksanakan setelah terjadinya virus pandemi covid-19 sehingga dalam proses observasi dan wawancara dilaksanakan secara terbatas.
2. Pada saat proses wawancara peneliti mengalami sedikit hambatan dikarenakan waktu pelaksanaan wawancara yang bentrok dengan jam mengajar guru sehingga peneliti harus menunggu sampai pembelajaran selesai.

¹⁰⁹ Ahmad Manshur, *Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa*, (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 1 Tahun. 2019), hal. 21.

3. Pada saat proses wawancara siswa tidak fokus dikarenakan proses wawancara dilaksanakan pada saat bulan puasa ramadhan sehingga siswa berulang kali menanyakan maksud dari pertanyaan wawancara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa problematika guru dalam mendisiplinkan siswa pada pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 di MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu yaitu:

1. Perilaku Siswa yang Beragam: siswa yang tidak mengucapkan salam ketika masuk ke dalam kelas, siswa membuang sampah sembarangan, siswa keluar masuk kelas tanpa izin dengan guru, siswa berkata kasar dan tidak sopan saat berbicara dengan temannya, berkelahi saat jam istirahat, siswa tidak berpakaian rapi, siswa berkelahi pada saat jam istirahat dan ketika melaksanakan sholat berjamaah siswa tidak khusyuk dan bermain-main, ketika bel sudah berbunyi ada beberapa siswa yang masih asik bermain diluar kelas, dan ada beberapa siswa yang tidak membersihkan sisa

makanan saat jam istirahat. Untuk mengatasi hal tersebut guru melakukan penyadaran terhadap siswa dengan cara memberikan arahan dan nasihat, serta memberikan hukuman yang mendidik kepada siswa.

2. **Konsentrasi Siswa Kurang:** Siswa yang tidak memperhatikan guru ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, dimana siswa mengobrol, tidur-tiduran diatas meja, menggambar, dan bermain di depan kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Untuk mengatasi hal tersebut guru melakukan penyadaran dan pengawasan terhadap siswa dengan cara menegur siswa supaya fokus kembali, memberikan pertanyaan dan meminta siswa menjelaskan kembali materi yang disampaikan guru.
3. **Siswa Kurang Disiplin:** siswa datang terlambat ke sekolah, siswa tidak hadir tanpa keterangan, siswa tidak menyeter hafalan, siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan, siswa tidak memakai masker dan menjaga jarak, siswa tidak membawa buku pelajaran, ketika adzan dzuhur berbunyi

siswa belum berwudhu, ketika waktu istirahat telah selesai masih ada siswa yang berada diluar kelas, dan siswa tidak menyusun sepatu dengan rapi di rak. Untuk mengatasi hal tersebut guru melakukan pembiasaan, penyadaran dan pengawasan terhadap siswa dengan cara mengarahkan, memberi nasihat kepada siswa, memberikan hukuman yang mendidik, dan menyediakan sarana prasarana yang mendukung patuh protokol kesehatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat penulis tuliskan saran sebagai berikut.

1. Bagi kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dengan tujuan pembentukan disiplin siswa, karena keberhasilan akan tercapai apabila sudah tertanam dengan baik di dalam diri setiap warga sekolah.

2. Bagi guru diharapkan dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa supaya dalam membina kedisiplinan siswa, siswa dapat dengan mudah mencontoh dan meniru gurunya.
3. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan dengan menaati peraturan yang ada di sekolah dan yang ada di dalam kelas

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Alfauzan, Alimni, & Lestari, M. 2021. Student Perception of Interactions between Students and Lecturers, Learning Motivation, and Environment during Pandemic Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 23 No. 3.
- Amin, Alfauzan, dkk. 2021. *Study of Differences and Effects of Parental Communication and Student Learning Motivation in Elementary Schools*. *International Journal of Elementary Education*. Vol. 5. No. 4.
- Amin, Alfauzan, dkk. 2019. *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Budaya Di Sekolah Menengah Pertama*. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*. Vol. 1. No. 1.
- Amin, Alfauzan dan Alimni. 2021. *Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Deep Dialog and Critical Thinking dan Peningkatan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah*. Tangerang: Media Edukasi Indonesia.

Amin, Alfauzan dkk. 2021. *The Study of Differences and Influences of Teacher Communication and Discipline Characters of Students*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Vol. 5. No. 4.

Arisandi, Doni. 2018. *Upaya Guru Mendisiplinkan Siswa melalui Layanan Informasi di Madrasah Aliyah Negeri 4 Medan*. Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Aulia Nafrin, Irinna dan Hudaidah. 2021. *Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 3 No. 2.

Akbar Jamaluddin, Awal. *Model-Model Pembelajaran Tatap Muka*,
https://www.academia.edu/31094187/model_pembelajara_n_tatap_muka, akses 10 Februari 2022.

Akmaluddin, Boy Haqqi. 2019. *Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 5 No. 2.

Catur Hari Wibowo, Catur. 2015. *Problematika Profesi Guru dan Solusinya bagi Peningkatan Kualitas Pendidikan di MTs Negeri Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri*. Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Surakarta.

Darul Hikmah Bantarsoka, MI.
<https://www.midarulhikmahbantarsoka.com/pentingnya-pendidikan-madrasah-ibtidaiyah-di-era-modernisasi/> akses 21 maret 2022.

Elly Maliha, Elly. *Tantangan Baru Pembelajaran TatapMuka*.
<https://mediaindonesia.com/opini/452733/tantangan-baru-pembelajaran-tatap-muka>. akses 11 Februari 2022.

Fikri Annur, Fikri dan Ach Maulidi. 2021. *Pembelajaran Tatap Muka di Tengah Pandemi Covid-19: Studi Kasus pada*

Madrasah Aliyah Nurul Huda Pekandangan Barat. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 5 No. 1.

Gadung Kembang, Lale. 2020. *Perbandingan Model Pembelajaran Tatap Muka dengan Model Pembelajaran Daring di Tinjau dari Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI (Studi pada Siswa Kelas VIII) MTs Darul Ishlah Ireng Lauk Tahun Pelajaran 2019/2020.* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram.

Hardani, dkk. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.* Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.
<https://perpustakaan.gunungsitolikota.go.id/>

Ikhsan, Muhammad. Guru kelas IIB MI Plus Jâ-Alhaq Kota Bengkulu. *wawancara langsung, pra-riset.* Tanggal 8 Februari 2022.

J. Moleong, Lexy. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kemdikbud. 2021. *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA*. Jakarta: Kemdikbud.

M. Ramli. 2015. *Hakikat Pendidik dan Peserta Didik*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. 5 No. 1.

Manshur, Ahmad. 2019. *Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 1.

Maemunawati, Siti dan Muhamad Alif. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang.

Nazaruddin, Anang. *Teknologi Pembelajaran dalam Blended Learning*,
<https://bdkbanjarmasin.kemenag.go.id/berita/teknologi-pembelajaran-dalam-blended-learning-anang-nazaruddin>, akses 10 Februari 2020.

- Nur Azizah, Ika. 2021. *Penanaman Sikap Disiplin pada Siswa melalui Penerapan Buku Kendali Kedisiplinan di MTs Negeri Surya Buana Malam*. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ratu Ayu Uswatun Khasanah, Dian. Dkk. *Pendidikan dalam Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Sinestesia, Vol. 10 No. 1.
- Rahmadi. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Roqib, Moh dan Nurfuadi. 2020. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: Cinta Buku.
- Setyani, Mutia Rahma dan Ismah. 2018. *Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Hasil Belajar*. Jurnal Pendidikan. Vol. 1 No. 2.
- Shihab, Quraisy. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Peran, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lantera Hati.

Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sopian, Ahmad. 2016. *Tugas Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 1 No. 1.

Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat.

Supini, Epin. *Permasalahan atau Tantangan yang Sering Dihadapi Guru dan Solusinya*.
<https://blog.kejarcita.id/pemasalahan-tantangan-yang-dihadapi-guru-dan-solusinya/>. akses 15 Februari 2022.

Sulhan, Najib. 2016. *Guru yang Berhati Guru*. Jakarta: Penerbit Zikrul Hakim.

Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Eduktif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Yusuf, Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo:
Kampus IAIN Palopo.

Yuliani, Riska. 2020. *Problematika yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Seluma*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

L

A

M

P

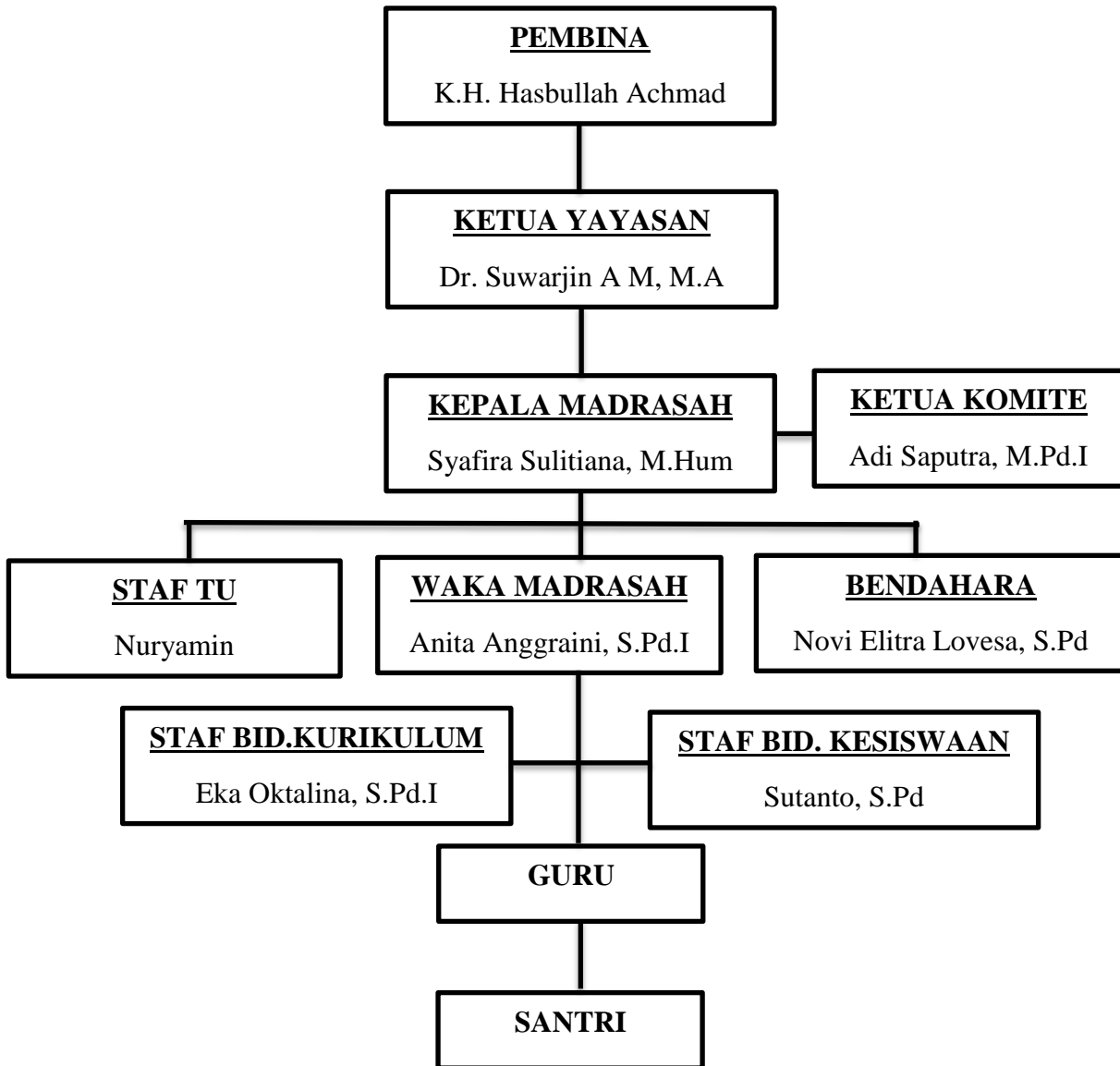
I

R

A

N

STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH IBTIDAIYAH PLUS JÂ-ALHAQ
MASA KHIDMAD TAHUN PELAJARAN 2019-2022



INSTRUMEN PENELITIAN

Problematika Guru dalam Mendisiplinkan Siswa pada
Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi Covid-19 di MI Plus
Jâ-alHaq Kota Bengkulu

No	Data yang Diperlukan	Indikator Penelitian	Instrumen Penelitian	Sumber Data
1.	Problematika Guru dalam Mendisiplinkan Siswa	1. Perilaku siswa yang beragam 2. Konsentrasi siswa kurang 3. Siswa kurang disiplin	Observasi dan Wawancara	Guru, kepala sekolah, siswa dan semua data yang mendukung terkait dalam proses penelitian
2.	Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi Covid-19	Memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan di air	Observasi dan wawancara	Guru, kepala sekolah, siswa dan semua data yang

		yang mengalir		mendukung terkait dalam proses penelitian
--	--	---------------	--	---

Pedoman Wawancara
Problematika Guru dalam Mendisiplinkan Siswa pada
Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi Covid-19 di MI
Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu

A. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Perilaku Siswa yang Beragam	Di sekolah pasti terdapat banyak siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, apa sajakah keberagaman perilaku yang ada pada siswa dan bagaimana upaya kepala sekolah mengatasi hal yang demikian?
2. Konsentrasi Siswa Kurang	Apakah ketika proses belajar mengajar kepala sekolah keliling kelas untuk mengawasi dan mengontrol kedisiplinan siswa?
3. Siswa Kurang Disiplin	Apa saja problematika yang guru hadapi terhadap kurangnya kedisiplinan siswa pasca pandemi covid-19 ini? Bagaimana upaya yang guru lakukan terhadap problematika tersebut?

B. Pedoman Wawancara dengan Guru

1. Perilaku Siswa yang Beragam	Dalam suatu kelas terdapat banyak siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, apa sajakah keberagaman perilaku yang ada pada siswa dan bagaimana upaya guru mengatasi hal yang demikian?
2. Konsentrasi Siswa Kurang	Apakah saat proses pembelajaran sedang berlangsung siswa memperhatikan penjelasan materi yang guru sampaikan? Bagaimana upaya guru jika terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru ketika proses pembelajaran sedang berlangsung?
3. Siswa Kurang Disiplin	Apa saja problematika yang guru hadapi terhadap kurangnya kedisiplinan siswa pasca pandemi covid-19 ini? Bagaimana upaya yang guru lakukan terhadap problematika tersebut?

C. Pedoman Wawancara dengan Siswa

1. Perilaku Siswa yang Beragam	Dalam suatu kelas terdapat banyak siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, apa sajakah keberagaman perilaku yang ada pada siswa dan bagaimana upaya guru mengatasi hal yang demikian?
2. Konsentrasi Siswa Kurang	Apakah saat proses pembelajaran sedang berlangsung siswa memperhatikan penjelasan materi yang guru sampaikan? Bagaimana upaya guru jika terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru ketika proses pembelajaran sedang berlangsung?
3. Siswa Kurang Disiplin	Apa saja problematika yang sering terjadi didalam kelas terhadap kurangnya kedisiplinan siswa pasca pandemi covid-19 ini? Bagaimana upaya yang guru lakukan terhadap problematika tersebut?

INSTRUMEN OBSERVASI

Data observasi yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sejarah awal berdirinya MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu
2. Letak geografis MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu
3. Visi dan misi MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu
4. Struktur organisasi MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu
5. Daftar nama guru dan karyawan MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu
6. Data jumlah siswa MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu

Tata Tertib Santri MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu

1. Mengenakan pakaian seragam sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan
2. Diwajibkan memakai sepatu berwarna hitam dan berkaos kaki
3. Santri putra diwajibkan memakai peci hitam polos setiap hari
4. Berada disekolah paling lambat 10 menit sebelum pelajaran dimulai
5. Membawa uang jajan maksimal Rp. 3000
6. Menabung setiap hari maksimal Rp. 1000
7. Melaksanakan tugas piket kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
8. Santri putri diwajibkan membawa mukena setiap hari
9. Santri putri diwajibkan memakai dalaman celana panjang (legging) setiap hari
10. Tidak diperkenankan memakai perhiasan ke sekolah

Tata Tertib Kelas 2A MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu

1. Ucapkan salam ketika masuk ke dalam kelas
2. Permissi ke guru ketika hendak keluar kelas
3. Baju, jilbab, peci harus rapi
4. Bertutur kata baik dan sopan
5. Tidak ribut saat jam pelajaran
6. Membuang sampah pada tempatnya

7. Belajar dengan penuh semangat (tidak boleh malas)
8. Rukun dengan teman

Tata Tertib Kelas 2B MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu

1. Berdoa, sholat dan mengaji dengan khusyuk
2. Berdoa sebelum dan sesudah (belajar, makan dan minum)
3. Memperhatikan penjelasan guru
4. Tunjuk jari bila ingin bertanya dengan guru
5. Duduk dengan tenang dan tertib
6. Izin ke guru bila ingin masuk dan keluar kelas
7. Buang sampah pada tempatnya
8. Bertutur kata yang baik dan sopan

Tata Tertib Kelas 2C MI Plus Jâ-alHaq Kota Bengkulu

Datang Ke Sekolah:

1. Semua santri wajib berada di dalam kelas paling lambat 10 menit sebelum pelajaran dimulai.
2. Santri yang datang harus sudah absen di depan pintu.
3. Sepatu disusun dirak sepatu.
4. Lanjut wudhu dan siap-siap untuk doa awal belajar dan sholat dhuha.
5. Kelas sudah dipastikan tidak ada lagi sampah berserakan.

Masuk Kelas:

1. Ketika bel masuk berbunyi, semua santri masuk ke dalam kelas dengan tertib, dengan berbaris didepan kelas terlebih dahulu.
2. Berdoa sebelum pelajaran dimulai dan dilanjutkan sholat dhuha berjamaah kemudian lanjut menulis yanbu'a, mengaji, dan hafalan surah/hadist.
3. Memberi salam kepada guru.
4. Tertib.
5. Tidak membuat gaduh kelas, kecuali ada hubungannya dengan pelajaran.
6. Berkonsentrasi terhadap pelajaran.

Istirahat:

1. Ketika bel istirahat, santri diperbolehkan keluar kelas dengan tertib.
2. Santri boleh berada di dalam kelas ketika istirahat, tetapi harus tetap tertib.
3. Diperbolehkan membawa dan mengonsumsi makanan dan minuman di dalam kelas, tetapi tidak boleh mengotori dan sampahnya dibuang ke tempat sampah.
4. Ketika bel masuk berbunyi, maka santri harus masuk ke dalam kelas dengan tertib.

5. Jika terlambat masuk, maka harus meminta izin kepada guru untuk dapat mengikuti pelajaran.

Pulang

1. Ketika bel pulang berbunyi, pelajaran berakhir, ditutup dengan doa dan salam kepada guru.
2. Santri keluar kelas dengan tertib, setelah guru meninggalkan kelas terlebih dahulu.

Piket

1. Petugas piket harus sudah tiba disekolah paling lambat 30 menit sebelum pelajaran dimulai.
2. Petugas piket harus membersihkan kelas.
3. Petugas piket harus membuang sampah.
4. Petugas piket harus mempersiapkan papan tulis dan perlengkapan lainnya.
5. Petugas piket berhak untuk menyuruh santri lain keluar kelas selama kelas dibersihkan.
6. Petugas piket yang tidak melaksanakan tugasnya, harus melaksanakan tugasnya esok hari (akumulasi berlaku).
7. Ketua kelas bertanggung jawab terhadap kinerja petugas piket.

Peraturan Lainnya:

1. Sopan santun terhadap guru dan teman sekelas.

2. Patuh dan bersungguh-sungguh ketika mengerjakan tugas dari guru.
3. Santri tidak boleh meninggalkan kelas tanpa izin dari guru.
4. Santri tidak boleh membawa mainan atau memainkan mainan kecuali ada hubungannya dengan pelajaran.
5. Santri tidak boleh makan ketika pelajaran berlangsung.
6. Pada hari Senin, semua santri harus mengikuti upacara bendera, kecuali ada alasan yang bisa dipertanggungjawabkan.
7. Pada hari Jumat, semua santri wajib memakai sarung.
8. Setiap izin ke luar kelas wajib menggunakan bahasa asing (arab atau inggris)

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama : Syafira Sulistiana, M.Hum
Hari/Tanggal : 13 April 2022
Jabatan : Kepala Sekolah
Pendidikan Terakhir : S2

No.	Instrumen Wawancara	Jawaban
1	Di sekolah pasti terdapat banyak siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, apa sajakah keberagaman perilaku yang ada pada siswa dan bagaimana upaya kepala sekolah mengatasi hal yang demikian?	Di sekolah ini tentunya banyak sekali perilaku siswa yang berbeda-beda, ada yang berperilaku baik maupun perilaku yang kurang baik. Sejauh ini perilaku yang kurang baik yang saya temui itu adalah ucapan siswa yang kadang terdengar kurang baik diucapkan, membuang sampah sembarangan, sholatnya tidak khusyuk suka main-main, terus kalau bel sudah berbunyi kadang-kadang masih ada siswa yang masih diluar kelas. Sebagai

		<p>bentuk upaya yang saya lakukan, saya langsung menegur siswa untuk tidak mengulangi berkata seperti itu, menyuruh siswa buang sampah pada tempatnya dan menyuruh masuk kalau sudah bel dan memberikan arahan kepada wali kelas agar lebih memperhatikan siswa nya dikelas itu.</p>
2	<p>Apakah ketika proses belajar mengajar kepala sekolah keliling kelas untuk mengawasi dan mengontrol kedisiplinan siswa?</p>	<p>Ya disekolah ini ada jadwal khusus untuk berkeliling kelas mengawasi siswa, dalam mengawasi siswa saya menemui siswa yang tidak disiplin, misalnya saja ketika pembelajaran sedang berlangsung ada beberapa siswa yang masih bermain di depan kelas, artinya kan dia tidak mengikuti pembelajaran. Jadi saya langsung menegur siswa tersebut menyuruh nya</p>

		<p>masuk kelas untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu ketika mengecek ke dalam kelas ada siswa yang asik sendiri mengobrol dengan teman nya tidak fokus dengan materi yang gurunya sampaikan saya sebagai kepala madrasah langsung memberikan arahan kepada siswa untuk tetap fokus pada pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar</p>
3	<p>Apa saja problematika yang guru hadapi terhadap kurangnya kedisiplinan siswa pasca pandemi covid-19 ini? Bagaimana upaya yang guru lakukan terhadap problematika tersebut?</p>	<p>Problematika yang dihadapi dalam mendisiplinkan siswa pada awal-awal pembelajaran tatap muka ini lebih banyak pada keterlambatan siswa dikarenakan penyesuaian dari pembelajaran secara daring ke pembelajaran tatap muka. Kemudian problem pada kegiatan sholat, jadwal</p>

		<p>mengaji, dan hafalan siswa sedikit mengalami penurunan akibat terbawa suasana daring kemarin karena terlalu lama belajar dirumah yang lebih santai daripada disekolah, jadi siswa perlu untuk diingatkan lagi. Kemudian problem dari segi pembelajarannya karena saat daring kemarin tidak ada kontak langsung dengan guru jadi pembelajaran terasa asing pada diri siswa dan juga banyak kurikulu, yang tertinggal akibat waktu yang dipangkas. Dan yang terakhir dari segi prokol kesehatan, siswa itu sulit untuk di ingatkan memakai masker dan menjaga jarak. Untuk itu solusi yang dapat saya lakukan selaku kepala madrasah adalah penyesuaian dan pembiasaan kepada siswa</p>
--	--	--

		<p>dan memberikan arahan-arahan dan juga nasehat kepada siswa untuk tidak mengulangi hal tersebut. Siswa yang terlambat juga diberikan sanksi yang mendidik, mereka disuruh berbaris dan ditanya alasan mengapa siswa tersebut terlambat, kemudian ketika kekelas siswa menunggu teman-temannya selesai sholat dhuha baru kemudian siswa tersebut sholat sendiri, mengawasi siswa dan memantaunya, dan menyediakan masker, handsanitizer dan sabun cuci tangan disetiap kelas.</p>
--	--	--

HASIL WAWANCARA GURU KELAS 2 A

Nama : Saipul Anwar, S.Ag
Hari/Tanggal : 11 April 2022
Jabatan : Guru Kelas 2A
Pendidikan Terakhir : S1

No.	Instrumen Wawancara	Jawaban
1	Dalam suatu kelas terdapat banyak siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, apa sajakah keberagaman perilaku yang ada pada siswa dan bagaimana upaya guru mengatasi hal yang demikian?	Mengenai keberagaman latar belakang siswa yang berbeda-beda dikelas ini, ada beberapa siswa yang tidak mengucap salam ketika masuk ke dalam kelas dan membuang sampah tidak pada tempatnya. Jadi saya sebagai wali kelas 2 A ini melakukan pembiasaan kepada siswa dan mengingatkan siswa untuk selalu mengucap salam ketika masuk ke kelas dan membuang sampah pada tempatnya

2	Apakah saat proses pembelajaran sedang berlangsung siswa memperhatikan penjelasan materi yang guru sampaikan? Bagaimana upaya guru jika terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru ketika proses pembelajaran sedang berlangsung?	Ya, mereka memperhatikan penjelasan yang guru sampaikan tetapi ada beberapa siswa yang mengobrol dan ribut dengan teman sebangku. Upaya yang saya lakukan menegur mereka untuk tidak ribut lagi dan apabila masih ribut saya akan menyuruh mereka menjelaskan ulang materi yang saya sampaikan.
3	Apa saja problematika yang guru hadapi terhadap kurangnya kedisiplinan siswa pasca pandemi covid-19 ini? Bagaimana upaya yang guru lakukan terhadap problematika tersebut?	Problematika yang saya hadapi pasca pandemi ini tentunya tidak jauh berbeda dengan pembelajaran sebelum pandemi, adapun problematika yang saya hadapi yaitu siswa datang terlambat ke sekolah, siswa tidak hadir tanpa keterangan/tanpa mengirim surat, siswa tidak menyeter hafalan, tidak mengerjakan

		<p>tugas yang diberikan, dan siswa tidak memakai masker dan menjaga jarak. Adapun upaya yang saya lakukan dengan memberikan wejangan atau nasihat kepada siswa agar tidak melakukan pelanggaran terhadap aturan yang berlaku baik aturan sekolah maupun aturan di dalam kelas dan juga memberikan sedikit hukuman agar anak tidak lalai dengan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa.</p>
--	--	---

HASIL WAWANCARA GURU KELAS 2 A

Nama : Muhammad Ikhsannudin, S.Pd.I
Hari/Tanggal : 12 April 2022
Jabatan : Guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas 2
Pendidikan Terakhir : S1

No.	Instrumen Wawancara	Jawaban
1	Dalam suatu kelas terdapat banyak siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, apa sajakah keberagaman perilaku yang ada pada siswa dan bagaimana upaya guru mengatasi hal yang demikian?	Ketika saya mengajar dikelas 2 A ini saya menemui ragam siswa yang membuang sampah sembarangan tidak pada tempatnya, kadang-kadang melempar kertas sana sini, dan juga meletakkan sampah di dalam laci mejanya. Upaya yang saya lakukan yaitu sebelum pembelajaran dimulai saya menyuruh siswa mengumpulkan sampah-sampah yang ada dan membuang di kotak sampah agar pembelajaran

		terasa lebih nyaman di tempat yang bersih, saya juga mengingatkan kepada siswa untuk membuang sampah pada tempatnya.
2	Apakah saat proses pembelajaran sedang berlangsung siswa memperhatikan penjelasan materi yang guru sampaikan? Bagaimana upaya guru jika terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru ketika proses pembelajaran sedang berlangsung?	Ketika saya mengajar dikelas ini memang ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan materi yang guru sampaikan karena asik mengobrol dengan teman sebangku. Untuk itu saya menegur siswa yang mengobrol dan memintanya menjelaskan ulang materi yang saya sampaikan.
3	Apa saja problematika yang guru hadapi terhadap kurangnya kedisiplinan siswa pasca pandemi covid-19 ini? Bagaimana upaya yang guru lakukan terhadap problematika	Problematika saya hadapi terhadap kedisiplinan siswa yaitu ketika diberikan tugas/pr ada beberapa siswa yang tidak membuat tugas/pr dengan alasan lupa. Untuk itu saya memberikan

	tersebut?	arahan kepada siswa agar tidak lalai dari tanggung jawabnya, saya juga menyuruh siswa mengerjakan tugas/pr tersebut setelah pembelajaran selesai.
--	-----------	---

HASIL WAWANCARA GURU KELAS 2 A

Nama : Rina Rizana, S.Pd.I
Hari/Tanggal : 12 April 2022
Jabatan : Guru Tematik Kelas 2
Pendidikan Terakhir : S1

No.	Instrumen Wawancara	Jawaban
1	Dalam suatu kelas terdapat banyak siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, apa sajakah keberagaman perilaku yang ada pada siswa dan bagaimana upaya guru mengatasi hal yang demikian?	Ya tentu saja, di kelas 2 A ini saya menemui siswa yang keluar masuk kelas tanpa izin. Untuk mengatasi hal itu saya menegur siswa dan memintanya untuk kembali fokus agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
2	Apakah saat proses pembelajaran sedang berlangsung siswa memperhatikan penjelasan materi yang guru sampaikan? Bagaimana upaya guru jika terdapat	Ketika proses sedang berlangsung ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan yang guru sampaikan karena bermain dengan teman sebangkunya. Untuk mengatasi hal itu

	<p>siswa yang tidak memperhatikan guru ketika proses pembelajaran sedang berlangsung?</p>	<p>saya meminta siswa menjelaskan ulang materi yang saya jelaskan kemudian meminta akan tidak mengobrol lagi dengan teman sebangku.</p>
3	<p>Apa saja problematika yang guru hadapi terhadap kurangnya kedisiplinan siswa pasca pandemi covid-19 ini? Bagaimana upaya yang guru lakukan terhadap problematika tersebut?</p>	<p>Saat saya mengajar dikelas ini ada beberapa siswa yang tidak membawa buku pelajaran tematik. Untuk mengatasi hal tersebut saya meminta siswa tersebut meminjam buku temannya dan menyalin materi yang akan dipelajari dibuku tulis kemudian meminta siswa menyalin ulang dibuku ketika sudah berada dirumah.tuk mengatasi hal tersebut saya meminta siswa tersebut meminjam buku temannya dan menyalin materi yang akan dipelajari dibuku tulis kemudian</p>

		meminta siswa menyalin ulang dibuku ketika sudah berada dirumah.
--	--	--

HASIL WAWANCARA GURU KELAS 2 B

Nama : Muhammad Ikhsannudin, S.Pd.I
Hari/Tanggal : 12 April 2022
Jabatan : Guru Kelas 2B
Pendidikan Terakhir : S1

No.	Instrumen Wawancara	Jawaban
1	Dalam suatu kelas terdapat banyak siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, apa sajakah keberagaman perilaku yang ada pada siswa dan bagaimana upaya guru mengatasi hal yang demikian?	Dikelas ini tentunya banyak perilaku siswa yang beragam, ada yang perilakunya baik, ada yang perilakunya kurang baik, misalnya kadang-kadang terdengar oleh saya beberapa siswa yang ketika berbicara dengan temannya mengeluarkan kata-kata yang tidak baik, kasar, dan tidak sopan. Tentunya hal itu karena pengaruh oleh lingkungan bermainnya dan juga game online yang secara tidak langsung siswa akan terbiasa mengucapkan kata-

		<p>kata yang tidak baik. Dengan begitu saya sebagai guru harus selalu memberikan nasihat dan arahan kepada siswa untuk tidak mengucapkan kata-kata itu lagi, saya juga meminta mereka untuk beristighfar karena telah mengucapkan kata-kata yang tidak baik kemudian memberi sanksi menghafal surat pendek.</p>
2	<p>Apakah saat proses pembelajaran sedang berlangsung siswa memperhatikan penjelasan materi yang guru sampaikan? Bagaimana upaya guru jika terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru ketika proses pembelajaran sedang berlangsung?</p>	<p>Ya siswa memperhatikan, hanya saja ada beberapa siswa yang ketika pembelajaran sudah dimulai guru sudah menjelaskan materi, tapi siswa tersebut masih asik bermain didepan kelas. Upaya yang saya lakukan terhadap siswa tersebut yaitu menyuruh mereka masuk kelas dan fokus memperhatikan materi</p>

		<p>yang guru sampaikan, apabila siswa tersebut masih mengulangi kesalahannya lagi saya akan memberikan hukuman kepada siswa berdiri di dekat guru sampai proses pembelajaran selesai.</p>
3	<p>Apa saja problematika yang guru hadapi terhadap kurangnya kedisiplinan siswa pasca pandemi covid-19 ini? Bagaimana upaya yang guru lakukan terhadap problematika tersebut?</p>	<p>Problematika yang saya hadapi terhadap kedisiplinan siswa ini tidak begitu banyak, seperti siswa datang terlambat ke sekolah, siswa tidak menyetor hafalan surah/hadist, siswa tidak mematuhi protokol kesehatan, siswa tidak membuat PR yang diberikan oleh guru, dan ada beberapa siswa yang ketika adzan dzuhur sudah berbunyi belum berwudhu. Upaya yang saya lakukan yaitu memberikan nasihat, jika nasihat tidak memberikan perubahan maka</p>

		saya akan memberikan nasihat yang kedua, jika masih juga tidak ada perubahan maka saya akan mendiskusikan hal tersebut kepada orang tua siswa.
--	--	--

HASIL WAWANCARA GURU KELAS 2 B

Nama : Saipul Anwar, S.Ag
Hari/Tanggal : 11 April 2022
Jabatan : Guru Bahasa Arab Kelas 2
Pendidikan Terakhir : S1

No.	Instrumen Wawancara	Jawaban
1	Dalam suatu kelas terdapat banyak siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, apa sajakah keberagaman perilaku yang ada pada siswa dan bagaimana upaya guru mengatasi hal yang demikian?	Keberagaman perilaku yang ada pada siswa kelas 2 B ini ada beberapa siswa yang berkata tidak sopan terhadap sesama temannya. Adapun upaya yang saya lakukan menegur siswa dan menyuruh nya menepuk mulutnya sendiri sebanyak 7x dan beristighfar.
2	Apakah saat proses pembelajaran sedang berlangsung siswa memperhatikan penjelasan materi yang guru sampaikan? Bagaimana	Dalam proses pembelajaran ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru dikarenakan mengobrol.

	<p>upaya guru jika terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru ketika proses pembelajaran sedang berlangsung?</p>	<p>Adapun upaya yang dilakukan yaitu memberikan pertanyaan terkait materi yang disampaikan dan menyuruhnya menjelaskan ulang materi tersebut.</p>
3	<p>Apa saja problematika yang guru hadapi terhadap kurangnya kedisiplinan siswa pasca pandemi covid-19 ini? Bagaimana upaya yang guru lakukan terhadap problematika tersebut?</p>	<p>Selama mengajar dikelas ini terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan PR dengan berbagai alasan. Adapun upaya yang dilakukan yaitu menyuruh siswa membuat PR tersebut saat proses pembelajaran berlangsung</p>

HASIL WAWANCARA GURU KELAS 2 B

Nama : Rina Rizana, S.Pd.I
Hari/Tanggal : 12 April 2022
Jabatan : Guru Tematik Kelas 2
Pendidikan Terakhir : S1

No.	Instrumen Wawancara	Jawaban
1	Dalam suatu kelas terdapat banyak siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, apa sajakah keberagaman perilaku yang ada pada siswa dan bagaimana upaya guru mengatasi hal yang demikian?	Dikelas 2B ini terdapat berbagai ragam siswa, salah satunya yaitu siswa tidak berpakaian rapi, ada yang bajunya dikeluarkan, dan tidak memakai peci. Untuk mengatasi hal tersebut saya memberikan nasihat dan arahan agar siswa tersebut belajar untuk lebih rapi lagi terhadap pakaian yang ia kenakan ketika berada disekolah.

2	<p>Apakah saat proses pembelajaran sedang berlangsung siswa memperhatikan penjelasan materi yang guru sampaikan? Bagaimana upaya guru jika terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru ketika proses pembelajaran sedang berlangsung?</p>	<p>Saat proses pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru, ada yang tidur-tiduran diatas meja, mengobrol dan ribut. Untuk itu saya langsung menegur siswa tersebut dan meminta siswa kembali fokus belajar agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.</p>
3	<p>Apa saja problematika yang guru hadapi terhadap kurangnya kedisiplinan siswa pasca pandemi covid-19 ini? Bagaimana upaya yang guru lakukan terhadap problematika tersebut?</p>	<p>Problematika yang saya temui yaitu ada siswa yang tidak membawa buku ke sekolah, oleh sebab itu pembelajaran sedikit terkendala. Adapun upaya yang saya lakukan yaitu meminta siswa menyalin materi pelajaran dibuku tulis.</p>

HASIL WAWANCARA GURU KELAS 2 C

Nama : Rina Rizana, S.Pd.I
Hari/Tanggal : 12 April 2022
Jabatan : Guru Kelas 2C
Pendidikan Terakhir : S1

No.	Instrumen Wawancara	Jawaban
1	Dalam suatu kelas terdapat banyak siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, apa sajakah keberagaman perilaku yang ada pada siswa dan bagaimana upaya guru mengatasi hal yang demikian?	Ya pasti didalam kelas ada banyak perilaku siswa yang berbeda-beda, perilaku yang kurang baik yang saya temui yaitu ada siswa yang berkelahi pada saat jam istirahat dan ketika melaksanakan sholat berjamaah siswa tidak khusyuk dan bermain-main. Upaya yang saya lakukan yaitu meleraikan mereka dan memberikan nasihat kepada mereka untuk tidak melakukan perbuatan seperti itu lagi.

2	<p>Apakah saat proses pembelajaran sedang berlangsung siswa memperhatikan penjelasan materi yang guru sampaikan? Bagaimana upaya guru jika terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru ketika proses pembelajaran sedang berlangsung?</p>	<p>Ya siswa memperhatikan guru ketika menyampaikan materi, tetapi ada sedikit siswa yang tidur-tiduran, menggambar, dan tidak sadar akan tujuan belajar. Untuk mengatasi hal tersebut saya akan memberikan peringatan dengan menegur siswa agar mereka kembali fokus memperhatikan guru, saya juga akan memberikan pertanyaan tentang materi yang saya sampaikan.</p>
3	<p>Apa saja problematika yang guru hadapi terhadap kurangnya kedisiplinan siswa pasca pandemi covid-19 ini? Bagaimana upaya yang guru lakukan terhadap problematika tersebut?</p>	<p>Problematika terhadap kedisiplinan siswa ini, ada beberapa siswa yang datang terlambat ke sekolah, tidak menyetorkan hafalan, tidak memakai masker dan menjaga jarak, dan ketika waktu istirahat sudah selesai masih ada siswa yang masih berada diluar kelas. Untuk</p>

		<p>mengatasi hal tersebut saya memberikan arahan kepada siswa agar berperilaku disiplin dan memberikan sedikit hukuman yang mendidik kepada siswa dan mengurangi bintang yang telah mereka dapatkan dan apabila mereka berperilaku baik lagi bintang tersebut akan ditambah.</p>
--	--	--

HASIL WAWANCARA GURU KELAS 2 C

Nama : Saipul Anwar, S.Ag
Hari/Tanggal : 11 April 2022
Jabatan : Guru Bahasa Arab Kelas 2
Pendidikan Terakhir : S1

No.	Instrumen Wawancara	Jawaban
1	Dalam suatu kelas terdapat banyak siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, apa sajakah keberagaman perilaku yang ada pada siswa dan bagaimana upaya guru mengatasi hal yang demikian?	Keberagaman yang saya temui dikelas ini yaitu ada beberapa siswa yang ketika bel sudah berbunyi siswa tersebut masih asik bermain diluar kelas. Upaya yang saya lakukan memanggil siswa tersebut dan menyuruhnya masuk kelas untuk bersiap-siap kembali belajar.
2	Apakah saat proses pembelajaran sedang berlangsung siswa memperhatikan penjelasan materi yang guru	Pada proses pembelajaran ada beberapa siswa yang sibuk sendiri dengan hal yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran

	sampaikan? Bagaimana upaya guru jika terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru ketika proses pembelajaran sedang berlangsung?	sehingga membuatnya tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Upaya yang saya lakukan menegur siswa agar kembali fokus belajar.
3	Apa saja problematika yang guru hadapi terhadap kurangnya kedisiplinan siswa pasca pandemi covid-19 ini? Bagaimana upaya yang guru lakukan terhadap problematika tersebut?	Ada beberapa siswa yang tidak menyetor hafalan yang sudah diberikan. Upaya yang saya lakukan adalah menyuruhnya menghafal hafalan nya saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

HASIL WAWANCARA GURU KELAS 2 C

Nama : Muhammad Ikhsannudin, S.Pd.I
Hari/Tanggal : 12 April 2022
Jabatan : Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
Kelas 2
Pendidikan Terakhir : S1

No.	Instrumen Wawancara	Jawaban
1	Dalam suatu kelas terdapat banyak siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, apa sajakah keberagaman perilaku yang ada pada siswa dan bagaimana upaya guru mengatasi hal yang demikian?	Salah satu keberagaman yang saya temui yaitu ada beberapa siswa yang tidak membersihkan sisa makanan saat jam istirahat. Untuk itu saya langsung menyuruh siswa membersihkan sisa makanan dan membuangnya ke kotak sampah
2	Apakah saat proses pembelajaran sedang berlangsung siswa memperhatikan penjelasan materi yang guru sampaikan? Bagaimana	Ketika menjelaskan materi pembelajaran ada beberapa siswa yang ribut dengan teman dan pembelajaran menjadi tidak kondusif untuk itu saya akan

	<p>upaya guru jika terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru ketika proses pembelajaran sedang berlangsung?</p>	<p>memberikan pertanyaan kepada siswa yang ribut agar mereka kembali fokus untuk belajar.</p>
3	<p>Apa saja problematika yang guru hadapi terhadap kurangnya kedisiplinan siswa pasca pandemi covid-19 ini? Bagaimana upaya yang guru lakukan terhadap problematika tersebut?</p>	<p>Problematika terhadap kurangnya kedisiplinan siswa ini salah satunya adalah siswa tidak menyusun rapi sepatu yang ada dirak. Untuk itu saya langsung menegur siswa dan menyuruh merapikan sepatu-sepatu yang berserakan disekitar rak.</p>

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama : Syifa Khoiro Wilda
Kelas : 2A
Hari/Tanggal : 12 April 2022

No.	Instrumen Wawancara	Jawaban
1	Dalam suatu kelas terdapat banyak siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, apa sajakah keberagaman perilaku yang ada pada siswa dan bagaimana upaya guru mengatasi hal yang demikian?	Iya mem, ragam perilaku yang ada dikelas kami, biasanya ada siswa yang buang sampah sembarangan, keluar kelas tanpa izin dengan teacher jadi kami langsung ditegur sama teacher untuk buang sampah pada tempatnya dan kalau mau keluar kelas harus izin dengan guru yang mengajar
2	Apakah saat proses pembelajaran sedang berlangsung siswa memperhatikan penjelasan materi yang guru sampaikan? Bagaimana	Saya pernah tidak memperhatikan guru mem. Kalau kami ribut dan bicara teacher akan menegur kami mem, terus disuruh perhatikan pembelajaran di

	<p>upaya guru jika terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru ketika proses pembelajaran sedang berlangsung?</p>	<p>papan tulis.</p>
3	<p>Apa saja problematika yang sering terjadi didalam kelas terhadap kurangnya kedisiplinan siswa pasca pandemi covid-19 ini? Bagaimana upaya yang guru lakukan terhadap problematika tersebut?</p>	<p>Ada siswa yang terlambat mem, ada yang tidak buat PR, ada yang tidak memakai masker. Tapi nanti teacher akan tegur kami mem, terus dinasehati untuk tetap disiplin disekolah.</p>

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama : Aqila Huriyah

Kelas : 2B

Hari/Tanggal : 12 April 2022

No.	Instrumen Wawancara	Jawaban
1	Dalam suatu kelas terdapat banyak siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, apa sajakah keberagaman perilaku yang ada pada siswa dan bagaimana upaya guru mengatasi hal yang demikian?	Ya mem, ada siswa termasuk saya mem ketika masuk kelas tidak mengucapkan salam jadi kami langsung di kasih nasehat sama teacher kalau masuk kelas biasakan ucap salam mem. terus ada juga teman kami yang ngomong tidak sopan mem terus sama teacher disuruh istighfar dan menghafal surat mem.
2	Apakah saat proses pembelajaran sedang berlangsung siswa memperhatikan penjelasan materi yang guru	Ya mem saya selalu memperhatikan penjelasan yang teacher sampaikan. ada juga teman kami yang tidak memperhatikan mem,

	sampaikan? Bagaimana upaya guru jika terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru ketika proses pembelajaran sedang berlangsung?	biasanya nanti teacher suruh jelaskan ulang materi yang disampaikan.
3	Apa saja problematika yang sering terjadi didalam kelas terhadap kurangnya kedisiplinan siswa pasca pandemi covid-19 ini? Bagaimana upaya yang guru lakukan terhadap problematika tersebut?	Ada yang tidak pakai masker mem, datang terlambat kesekolah, tidak buat pr yang teacher kasih, terus ada juga yang kalo udah adzan dzuhur belum wudhu mem, padahal udah di ingatkan sama teacher

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama : Alif Syafi Elsyauqie

Kelas : 2C

Hari/Tanggal : 12 April 2022

No.	Instrumen Wawancara	Jawaban
1	Dalam suatu kelas terdapat banyak siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, apa sajakah keberagaman perilaku yang ada pada siswa dan bagaimana upaya guru mengatasi hal yang demikian?	Waktu itu memang ada siswa yang berkelahi waktu jam istirahat terus memang langsung meleraikan nya, dan menasehati kami semua untuk tidak seperti itu lagi, kami harus saling menyayangi memang. Selain itu ada juga yang suka buang-buang sampah bekas makan sembarangan memang, terus kalau sholat ada yang main-main memang jadinya sholatnya tidak khusyuk.
2	Apakah saat proses pembelajaran sedang berlangsung siswa	Iya memang memang ada beberapa siswa yang ribut dikelas saat memang sedang

	<p>memperhatikan penjelasan materi yang guru sampaikan? Bagaimana upaya guru jika terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru ketika proses pembelajaran sedang berlangsung?</p>	<p>menjelaskan materi, mem akan menegur kami yang ribut mem terus nanti disuruh fokus lagi belajar.</p>
3	<p>Apa saja problematika yang sering terjadi didalam kelas terhadap kurangnya kedisiplinan siswa pasca pandemi covid-19 ini? Bagaimana upaya yang guru lakukan terhadap problematika tersebut?</p>	<p>Banyak mem, ada yang tidak mematuhi protokol kesehatan, ada yang tidak setor hafalan, ada yang tidak buat pr, ada yang main-main kalo lagi belajar. biasanya mem nanti akan tegur kami terus dinasehati dicontohkan perilaku-perilaku yang baik mem. terus nanti bintang yang kami dapatkan akan di kurangi kalau tidak disiplin mem.</p>

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah



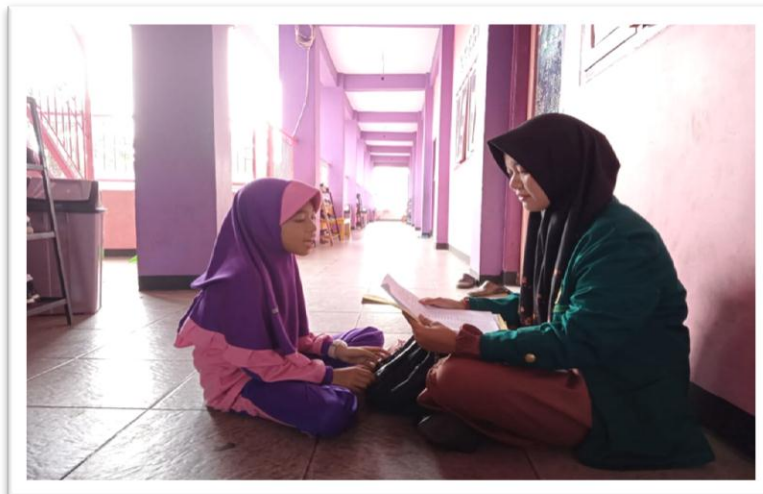
Gambar 2. Wawancara dengan Guru Kelas 2A



Gambar 3. Wawancara dengan Guru Kelas 2B



Gambar 4. Wawancara dengan Guru Kelas 2C



Gambar 5. Wawancara dengan Siswa Kelas 2B



Gambar 6. Wawancara dengan Siswa Kelas 2B



Gambar 8. Wawancara dengan Siswa Kelas 2B